

**PERAN KOMUNIKASI PEMBINA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
SANTRI PONDOK PESANTREN ANSHARUSSUNNAH KABUPATEN
POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ABDULLAH SAID
NIM: 105271107620

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Abdullah Said, NIM. 105271107620 yang berjudul **“Peran Komunikasi Pembina dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.”** telah diujikan pada hari Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

07 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar,
15 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

(.....)

Anggota : Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

(.....)

Amri Amir, Lc., M. Pd.

(.....)

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

(.....)

Pembimbing II : Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Abdullah Said**

NIM : 105271107620

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Pembina dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.

2. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd.

3. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

4. Amri Amir, Lc., M.Pd.

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Said

NIM : 105271107620

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1, 2, 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

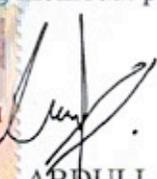
Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 03 Dzulhijjah 1445 H

12 Juni 2024 M

Yang membuat pernyataan




ABDULLAH SAID

NIM : 105271107620

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa kita hantrurkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kita Karunia dan Rahmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ni. Shalawat dan salam kita kirimkan kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa Istiqamah di jalan-Nya.

Alhamdulillah dengan anugerah berupa kesehatan dan pertolongan dari Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Pembina dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat." Meskipun peneliti telah berusaha keras untuk menyempurnakan skripsi ini, namun terdapat kekurangan baik dalam sisi penulisan maupun sisi keilmuan akibat dari keterbatasan yang dimiliki penulis.

Dengan selesainya skripsi ini, tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan Terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Abah Alm. Drs. Muhammad Said dan Mama Suriani Sanusi yang telah membesarkan dan mendoakan kebaikan untuk anak-anaknya.

2. Prof Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. H. Lukman Abdul Shamad, Lc., M.Pd Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Aliman Lc, M.Fil.I. selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd selaku Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A selaku pembimbing pertama. Peneliti mengucapkan jazaakallahu khairan karna telah meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal proposal hingga selesaiya skripsi ini.
9. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M.Pd. I selaku pembimbing kedua. Peneliti mengucapkan jazaakallahu khairan karna telah meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal proposal hingga selesaiya skripsi ini.

10. Para dosen dan Staf Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.

11. Kepada Ustadz Bustamin, S.Pd. I selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah mengizinkan dan memudahkan kami dalam proses penelitian ini.

12. Kepada para Pembina yaitu Ustadz Anshar, Ustadz Ramlan, dan Ustadz Irfan Jaya yang telah bersedia menjadi narasumber dalam proses penelitian saya.

13. Ucapan terima kasih kepada teman-teman dan sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-teman pengabdian yang kebersamai dalam proses penulisan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan jazakumullahu khairan katsiran atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri sendiri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini.

Makassar, 16 Rajab 1445 H
28 Januari 2024 M

Penulis

ABSTRAK

Abdullah Said. 105271107620. 2024. *Peran Komunikasi Pembina dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.* Dibimbing Oleh M. Ilham Muchtar dan Wiwik Laela Mukromin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah, mengetahui Peran komunikasi Pembina dalam meningkatkan karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah, kemudian mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Pembina dalam meningkatkan karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada analisis data yang objektif dan deskriptif. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat yang dilakukan selama 2 bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Komunikasi Pembina dalam meningkatkan karakter santri adalah melakukan komunikasi secara verbal dan non verbal. Komunikasi verbal meliputi kegiatan taklim dan pembiasaan adab sedangkan non verbal berupa keteladanan yang di contohkan oleh Pembina. Faktor pendukung Pembina dalam meningkatkan karakter santri yaitu pembiasaan adab, kegiatan taklim tentang adab, dan memberikan layanan dari segi kesehatan. Adapun faktor penghambatnya yaitu banyaknya santri yang masuk pondok secara terpaksa, ketika santri yang karakternya sama saling bertemu yang menyebabkan saling mempengaruhi dan menimbulkan masalah, pengaruh dari luar, serta kurangnya Pembina dan finansial

Kata Kunci : Peran, Komunikasi, Karakter, Santri

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR	
ISI	vii
i	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Secara Teoritis	5
2. Secara Praktis	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	7
A. Pengertian Peran Komunikasi Pembina	7
B. Karakter Santri	24
C. Pesantren	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian	31

C. Fokus Penelitian	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi.....	33
2. Interview/ Wawancara.....	34
3. Dokumentasi.....	34
H. Teknik Analisis Data	35
1. Reduksi Data	35
2. Penyajian Data.....	36
3. Penarikan Kesimpulan.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian	37
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ansharussunnah..	37
3. Visi, Misi, dan Logo Pondok Pesantren Ansharussunnah.....	39
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ansharussunnah.....	41
5. Struktur Pengurus Organisasi Santri	41
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ansharussunnah.....	42
7. Jumlah Asrama Pondok Pesantren Ansharussunnah.....	42
8. Jejang Pendidikan dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Asharussunnah	43

9. Jadwal Kegiatan Harian Santri.....	43
B. Hasil Dan Pembahasan.....	43
1. Gambaran Karakter Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah...	43
2. Peran Komunikasi Pembina dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah.....	47
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Pembina dalam proses Pembinaan karakter santri	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65
RIWAYAT HIDUP.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah aspek yang sangat penting dan kompleks dalam kehidupan manusia. Interaksi antara individu dengan orang lain, baik yang mereka kenal maupun yang tidak dikenal, memiliki konsekuensi yang besar bagi kehidupan mereka.¹

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita, baik dalam membentuk kehidupan sosial maupun hubungan antar individu. Komunikasi terjadi dalam berbagai konteks seperti komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antar individu atau interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Proses komunikasi dalam berbagai bidang dan konteks tersebut tidaklah sederhana, melainkan melibatkan proses dan tahapan komunikasi yang rumit dan kompleks.

Pembina merupakan individu yang bertanggung jawab untuk memimpin, mengajar dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Peran seorang Pembina dapat ditemukan dalam banyak situasi seperti pendidikan, olahraga, organisasi masyarakat atau kegiatan sosial.

Pembina merupakan unsur krusial di dalam pondok pesantren. Tugas Pembina tidak hanya terbatas pada pemindahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, tetapi juga sebagai contoh teladan bagi para santri. Dalam hal ini, Pembina memegang peranan penting dalam mengasuh, membentuk, dan mengembangkan karakter santri agar menjadi individu yang memiliki akhlak mulia,

¹ Morissan, "*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*" (Jakarta: Kencana, 2013), h. 1.

berilmu, dan mandiri, serta bertindak sesuai dengan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari.²

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mendefinisikan karakter sebagai tabiat, sifat-sifat psikologis, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan individu dengan orang lain. Karakter merujuk pada sifat, kebiasaan, akhlak, atau kepribadian individu yang terbentuk melalui proses internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan menjadi dasar untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.³

Karakter dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, memiliki posisi yang sangat penting. Hal ini karena kemajuan atau kemunduran suatu masyarakat sangat bergantung pada tingkat karakter yang dimiliki. Apabila karakter seseorang baik, maka kehidupan mereka, baik secara materi maupun spiritual, akan berjalan dengan sejahtera. Namun, jika karakter seseorang rusak, maka kehidupan masyarakat tersebut akan mengalami kerusakan yang sebanding.⁴

Peran karakter dalam kehidupan manusia begitu besar sehingga Allah Swt mengirim Rasul-Nya ke dunia ini dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak dan karakter yang kurang baik. Karakter menjadi dasar utama ajaran Islam secara keseluruhan dan menjadi tolok ukur dalam pengajaran Islam sebagai upaya membentuk karakter yang Islami. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Ahzab Ayat 21:

²Nurmaya Medopa & MZ Muttaqien, *Metode Pembina Dalam Pembinaan Akhlakul Karima Santri Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 6 No. 1 : 2023) h.19

³ Endin Mujahidin, *Seminar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Bogor: STAI Al Hidayah Bogor: 2012)

⁴ Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah: 2007)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁵

Di dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi)

Sebagian besar santri memiliki perilaku yang baik sebelum mereka masuk Pondok Pesantren. Namun, mayoritas orang tua memilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Pondok Pesantren dengan harapan agar mereka dapat memperoleh pengetahuan agama dan metode pembelajaran agama yang akan memberikan bekal yang berharga bagi masa depan mereka. Orang tua menganggap Pondok Pesantren sebagai lembaga yang dapat memprioritaskan pembangunan karakter anak melalui pengetahuan agama. Proses pendidikan karakter yang diberikan kepada santri di Pondok Pesantren adalah melalui berbagai cara, metode, atau kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter individu, khususnya santri, dengan memberikan bimbingan, arahan, dan pendidikan agar mereka menjadi orang yang memiliki karakter yang baik dalam hubungannya dengan Allah, guru/kiai, diri sendiri, dan sesama atau teman. Tugas para Pembina di Pondok Pesantren adalah

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*. h. 424

membentuk karakter santri, sehingga mereka perlu menggunakan strategi khusus untuk mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena di masyarakat yang menunjukkan bahwa generasi muda memiliki kurangnya karakter yang baik dalam hal budi pekerti. Lembaga pendidikan juga belum optimal dalam menanamkan nilai-nilai, cita-cita, dan motivasi yang dapat mendorong generasi muda untuk memiliki kepribadian yang baik. Selain itu, pengetahuan orang tua mengenai cara membentuk karakter anak agar memiliki kepribadian yang baik dalam hal budi pekerti juga terbatas. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk lebih memahami peran komunikasi Pembina, khususnya di Pondok Pesantren, dalam meningkatkan karakter santri. Adapun dampak dari gagalnya pembentukan karakter tersebut menyebabkannya krisis moral dan etika santri. Hal inilah yang menjadi motivasi dan fokus peneliti dalam mengkaji Peran Komunikasi Pembina dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan membahas beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana peran komunikasi Pembina dalam meningkatkan karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh Pembina dalam membangun karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui peran komunikasi Pembina dalam meningkatkan karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh Pembina dalam membangun karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan fokus pada peningkatan karakter santri, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang komunikasi dalam konteks Islam. Ini akan membantu menggali nilai-nilai Islam yang mendasari komunikasi yang efektif dan memberikan pemahaman teoritis yang kuat tentang bagaimana komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat karakter individu.

Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap literatur akademik dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Ini akan melengkapi pengetahuan yang ada dengan pemahaman yang lebih khusus tentang peran komunikasi Pembina

dalam meningkatkan karakter santri. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini, menginspirasi penelitian-penelitian lain yang berfokus pada pengembangan karakter dalam konteks pondok pesantren.

2. Secara Praktis

Dari tujuan penelitian diatas, peneliti berharap karya ilmiah ini digunakan sebagai bahan masukan untuk para Pembina, guru-guru, dan para Pembina dalam membangun karakter santri-santrinya dan menjadi wawasan baru bagi peneliti dan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang meneliti dengan judul yang serupa.



BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Peran Komunikasi Pembina

1. Pengertian Peran

Menurut KBBI peran adalah tindakan atau tugas yang dimainkan atau dijalankan.⁶ Definisi peran mencakup kegiatan yang dijalankan atau diperankan oleh individu dengan kedudukan atau status tertentu dalam suatu organisasi.

Menurut terminology, peran merujuk pada kumpulan perilaku yang diharapkan dari individu yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, istilah untuk peran adalah "*role*", yang didefinisikan sebagai "tugas atau kewajiban seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan atau usaha". Dengan demikian, peran dapat diartikan sebagai pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi tertentu dalam masyarakat. Sementara itu, peranan mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa atau situasi.⁷

Peran melibatkan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau lembaga/organisasi. Peran yang harus dilakukan oleh lembaga/organisasi umumnya diatur dalam ketentuan yang menjadi fungsi lembaga tersebut. Terdapat dua jenis peran, yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang benar-benar dilakukan (*actual role*). Dalam menjalankan peran yang diemban, terdapat faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁷ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

Menurut Soerjono Soekanto , peran dapat didefinisikan sebagai dimensi yang dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia sedang menjalankan suatu peran.⁸

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap individu yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Jika dihubungkan dengan Pembina, maka peran merupakan wewenang dan tugas Pembina itu sendiri.

2. Pengertian Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendi, komunikasi adalah upaya yang terstruktur untuk secara jelas merumuskan prinsip-prinsip penyampaian informasi serta pembentukan opini dan sikap. Untuk memahami makna komunikasi secara efektif, para pengkaji komunikasi sering mengutip pandangan Harold Lasswell dalam karyanya yang berjudul "*The Structure and Function of Communication in Society*". Menurut pandangan Lasswell tersebut, komunikasi mencakup elemen-elemen seperti komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Dengan demikian, Onong Uchjana Effendi menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses di mana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui media yang kemudian menghasilkan efek tertentu.⁹

⁸ Brigitte Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru. "*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon.*" Jurnal Administrasi Publik (JAP) 04, no. 048 (2002): 243.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Cet XXII. Bandung Remaja Rosdakarya, 2009), h 10

Komunikasi adalah interaksi yang terjadi antara manusia, baik secara individu maupun dalam kelompok. Komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Sejak lahir, manusia telah terlibat dalam komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Bahkan, gerakan dan tangisan yang pertama kali ditunjukkan saat lahir merupakan bentuk komunikasi.¹⁰

Ilmu komunikasi adalah cabang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki sifat multidisipliner, sehingga terdapat berbagai definisi yang beragam mengenai komunikasi. Setiap definisi tersebut menekankan arti, cakupan, dan konteks yang berbeda satu sama lain. Meskipun begitu, secara mendasar, berbagai definisi komunikasi saling melengkapi dan menyempurnakan satu sama lain sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi itu sendiri.¹¹

3. Prinsip-prinsip Komunikasi

Untuk menjalin interaksi dengan manusia, penting untuk memahami prinsip-prinsip komunikasi guna mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Istilah prinsip oleh William B. Gudykunst disebut asumsi-asumsi komunikasi. Larry A. Samovar dan Richard E. Porter menyebutnya karakteristik komunikasi. Deddy Mulyana, membuat istilah baru yaitu prinsip-prinsip komunikasi. Berikut 15 prinsip komunikasi yaitu :¹²

a. Komunikasi adalah suatu proses simbolik

¹⁰ HAW Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Cet V. Sinar Grafika Offiet Jakarta, 2008), h. 1

¹¹ Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi* (Cet. I; Yogyakarta : Deepublish, 2020), h. 03.

¹² Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi, suatu pengantar*. (Bandung: PT Remaja Kosdakarya.2007), h. 92-126.

Komunikasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis, sirkular dan tidak berakhir pada suatu titik, tetapi terus berkelanjutan.

b. Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi

Setiap orang tidak bebas nilai, pada saat orang tersebut tidak bermaksud mengkomunikasikan sesuatu, tetapi dimaknai oleh orang lain maka orang tersebut sudah terlibat dalam proses berkomunikasi. Gerak tubuh, ekspresi wajah (komunikasi non verbal) seseorang dapat dimaknai oleh orang lain menjadi suatu stimulus.

c. Komunikasi Mencakup Dimensi Isi Dan Hubungan

Komunikasi, berkaitan dengan dunia nyata atau sesuatu yang berada di luar (bersifat ekstern bagi) pembicara dan pendengar. Tetapi, sekaligus, komunikasi juga menyangkut hubungan di antara kedua pihak. Sebagai contoh, seorang atasan mungkin berkata kepada bawahannya, "Datanglah ke ruang saya setelah rapat ini." Pesan sederhana ini mempunyai aspek isi (kandungan, atau content) dan aspek hubungan (relational).

d. Komunikasi itu berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan

Setiap tindakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang bisa terjadi mulai dari tingkat kesengajaan yang rendah artinya tindakan komunikasi yang tidak direncanakan (apa saja yang akan dikatakan atau apa saja yang akan dilakukan secara rinci dan detail), sampai pada tindakan komunikasi yang betul-betul disengaja (pihak komunikan mengharapkan respon dan berharap tujuannya tercapai).

e. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu

Pesan komunikasi yang dikirimkan oleh pihak komunikan baik secara verbal maupun non-verbal disesuaikan dengan tempat, dimana proses komunikasi itu berlangsung, kepada siapa pesan itu dikirimkan dan kapan komunikasi itu berlangsung.

f. Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi

Tidak dapat dibayangkan jika orang melakukan tindakan komunikasi di luar norma yang berlaku di masyarakat. Jika kita tersenyum maka kita dapat memprediksi bahwa pihak penerima akan membalas dengan senyuman, jika kita menyapa seseorang maka orang tersebut akan membalas sapaan kita. Prediksi seperti itu akan membuat seseorang menjadi tenang dalam melakukan proses komunikasi.

g. Komunikasi adalah Paket Isyarat

Perilaku verbal dan nonverbal saling memperkuat dan mendukung. Semua bagian dari sistem pesan biasanya bekerja sama untuk mengkomunikasikan makna tertentu. Kita tidak mengutarakan rasa takut dengan kata sementara seluruh tubuh kita bersikap santai. Kita tidak mengungkapkan rasa marah sambil tersenyum. Seluruh tubuh—baik secara verbal maupun nonverbal—bekerja sama untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kita.

h. Komunikasi itu bersifat sistemik

Dalam diri setiap orang mengandung sisi internal yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, nilai, adat, pengalaman dan pendidikan. Bagaimana

seseorang berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa hal internal tersebut. Sisi internal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan dimana dia bersosialisasi mempengaruhi bagaimana dia melakukan tindakan komunikasi.

i. Semakin mirip latar belakang sosial budaya semakin efektiflah komunikasi

Jika dua orang melakukan komunikasi berasal dari suku yang sama, pendidikan yang sama, maka ada kecenderungan dua pihak tersebut mempunyai bahan yang sama untuk saling dikomunikasikan. Kedua pihak mempunyai makna yang sama terhadap simbol-simbol yang saling dipertukarkan.

j. Komunikasi bersifat nonsekuensial

Proses komunikasi bersifat sirkular dalam arti tidak berlangsung satu arah. Melibatkan respon atau tanggapan sebagai bukti bahwa pesan yang dikirimkan itu diterima dan dimengerti.

k. Komunikasi bersifat prosesual, dinamis dan transaksional

Konsekuensi dari prinsip bahwa komunikasi adalah sebuah proses adalah komunikasi itu dinamis dan transaksional. Ada proses saling memberi dan menerima informasi diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi.

l. Komunikasi adalah Proses Penyesuaian

Komunikasi hanya dapat terjadi bila para komunikatornya menggunakan sistem isyarat yang sama. Anda tidak akan bisa berkomunikasi dengan orang lain jika sistem bahasa anda berbeda. Tetapi, prinsip ini menjadi sangat relevan bila kita menyadari bahwa tidak ada dua orang yang menggunakan sistem isyarat yang persis sama. Orang tua dan anak, misalnya, bukan hanya memiliki perbedaan kata yang

berbeda, melainkan juga mempunyai arti yang berbeda untuk istilah yang mereka gunakan.

m. Komunikasi bersifat irreversible

Setiap orang yang melakukan proses komunikasi tidak dapat mengontrol sedemikian rupa terhadap efek yang ditimbulkan oleh pesan yang dikirimkan. Komunikasi tidak dapat ditarik kembali, jika seseorang sudah berkata menyakiti orang lain, maka efek sakit hati tidak akan hilang begitu saja pada diri orang lain tersebut.

n. Komunikasi bukan panacea untuk menyelesaikan berbagai masalah

Dalam arti bahwa komunikasi bukan satu-satunya obat mujarab yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.

o. Komunikasi melibatkan transaksi simetris dan komplementer

Hubungan dapat berbetuk simetris atau komplementer. Dalam hubungan simetris dua orang saling bercermin pada perilaku lainnya. Jika salah seorang mengganggu, yang lainnya mengganggu, jika yang satu menampilkan rasa cemburu, yang lain memperlihatkan rasa cemburu; jika yang satu pasif, yang lain pasif. hubungan ini bersifat setara (sebanding), dengan penekanan pada meminimalkan perbedaan diantara kedua orang yang bersangkutan.

4. Konsep Komunikasi dalam Islam

Komunikasi merupakan jembatan utama yang menghubungkan satu sama lain dalam kehidupan sosial. Bagi umat Islam, komunikasi tidak hanya sebagai alat untuk bertukar informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa

sayang, mempererat tali silaturahmi, dan menciptakan keharmonisan dalam interaksi sehari-hari. Konsep komunikasi Islam memiliki prinsip dan etika yang mendasar bagaimana berkomunikasi secara lebih bermakna dan membawa keberkahan dalam kehidupan.

Konsep komunikasi Islam berakar pada ajaran Alqur'an dan Hadits yang merupakan dua sumber utama ajaran Islam . Alqur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Hadits adalah ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi contoh teladan dalam berkomunikasi . Alqur'an menekankan pentingnya berbicara dengan kata-kata yang baik dan bijaksana. Komunikasi Islam didasarkan oleh akhlak yang tinggi, menghindari ucapan yang tidak berguna, fitnah, atau menyakiti. Lebih dari itu, Alqur'an juga menganjurkan untuk mendengarkan dengan baik dan menjawab dengan santun.¹³

5. Prinsip-prinsip Komunikasi dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an secara spesifik tidak membicarakan masalah komunikasi, namun jika dianalisis lebih lanjut, terdapat banyak ayat yang secara umum menggambarkan prinsip-prinsip komunikasi dalam konteks perintah dan larangan. Salah satu prinsip komunikasi yang beretika yang ditekankan dalam Al-Qur'an adalah penggunaan kata-kata yang baik dan lemah lembut (*billati hiya akhsan*). Ayat ini mengajarkan umat Muslim untuk berkomunikasi dengan cara yang santun dan lemah lembut, karena hal ini dapat menciptakan suasana

¹³ Muchtar, I., AM, E., Abidin, Z., Aliman, A., Ramli, R., & Lama Bawa, D. (2023). *Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an*. ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(10), h. 4706–4707.

komunikasi yang tenang, khidmat, dan terhindar dari luapan emosi. Sebaliknya, menggunakan kata-kata kasar dan menghina akan melukai perasaan orang lain.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.¹⁴

Prinsip-prinsip komunikasi dalam Al-Quran menggunakan beragam istilah diantaranya: *Qaulan sadidan* (kata-kata yang benar dan tidak dusta), *Qaulan layina* (kata-kata lemah lembut), *Qaulan baligha* (lugas, efektif), *Qaulan ma'rufa* (kata-kata yang baik dan sopan), *Qaulan karima* (kata-kata yang mulia), dan *Qaulan maysura* (mudah dimengerti).¹⁵

a. *Qaulan sadidan*

Sebagai komunikator, penting bagi seseorang untuk menyampaikan perkataan yang jujur dan menghindari kebohongan. Prinsip kepercayaan dapat membantu menciptakan suasana komunikasi yang kondusif untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif dan efisien. Ketika kita berbicara tentang "perkataan yang benar", itu mencakup kebenaran dalam substansi isi pesan serta kebenaran dalam

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjrmahan*.

¹⁵ Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi: Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 363.

penggunaan tata bahasa yang tepat.¹⁶ Sebagaimana firman Allah swt dalam Qs. An-Nisa ayat 9 dan QS. Al-Ahzab ayat 70:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.¹⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”¹⁸

b. *Qaulan layyina*

Prinsip komunikasi "*Qaulan layyina*" mengajarkan umat manusia untuk selalu menghormati lawan bicara, termasuk orang-orang yang mungkin pernah menzalimi kita. Komunikator diharapkan untuk berbicara dengan kata-kata yang lemah lembut, suara yang menyenangkan didengar, sikap yang ramah, dan perilaku yang menggemirakan saat menyampaikan pesan-pesan kebaikan. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Taha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَحْشَىٰ

Terjemahannya:

¹⁶ Rosniar, *Prinsip Komunikasi Islam Tentang Dalog* (Bone: IAIN Bone, 2019) h. 9

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. , *Alquran dan Terjrmahan* h. 79

¹⁸ *Ibid.* h. 428

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir‘aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”.¹⁹

Penggunaan kata-kata yang lemah lembut ini melibatkan larangan terhadap intonasi atau nada yang keras atau tinggi, serta penggunaan kata-kata yang kasar yang dapat membuat komunikator terlihat tidak bersahabat, merendahkan, dan menimbulkan emosi negatif. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadari.”²⁰

c. *Qaulan baligha*

Prinsip "*Qaulan baligha*" mengarahkan kita untuk menjalankan komunikasi secara jelas, tepat, fasih, dan tanpa kebingungan agar pesan yang disampaikan dapat meninggalkan kesan mendalam di hati pendengar dan pada akhirnya mempengaruhi mereka. Prinsip ini menekankan pentingnya pendekatan persuasif dalam berkomunikasi. Untuk menciptakan pesan yang memberi kesan yang kuat, perlu mempertimbangkan beberapa faktor seperti sudut pandang dan pengalaman penerima pesan.

¹⁹ *Ibid.* h. 315

²⁰ *Ibid.* h. 516

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahannya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”.²¹

d. *Qaulan Ma'rufa*

Prinsip "*Qaulan ma'rufa*" merupakan titik tengah antara komunikasi dalam budaya dengan konteks tinggi (*high context culture*) dan budaya dengan konteks rendah (*low context culture*). Prinsip ini mengarahkan kita untuk menggunakan perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, sopan, dan tidak menyebabkan sakit hati atau menyakiti perasaan orang lain. "*Ma'rufa*" mengacu pada perkataan yang indah dan tidak mengandung unsur sindiran yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Orientasi prinsip ini bertujuan untuk menjalin interaksi yang bermanfaat dan menciptakan kebaikan.

Di dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang menggunakan kata qaulan ma'rufan, diantaranya QS. Al-Baqarah ayat 235, QS. An-Nisa ayat 5, QS. An-Nisa ayat 8 dan Al-Ahdzab ayat 32. Adapun ayat yang dikutip oleh penulis yaitu QS. An-Nisa ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Terjemahannya:

²¹ *Ibid.* h. 89

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”.²²

e. *Qaulan Karima*

Prinsip "*Qaulan karima*" menggambarkan pentingnya menggunakan perkataan yang mulia dan disampaikan dengan penuh hormat kepada kedua orang tua atau orang yang lebih tua. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Isra ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahannya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.²³

f. *Qaulan Maysura*

Prinsip "*Qaulan maysura*" mengarah pada penggunaan perkataan yang mudah dicerna, dimengerti, dan dapat dengan mudah dipahami oleh audiens. Prinsip ini menekankan pentingnya menciptakan keharmonisan dalam menjalin hubungan sosial.²⁴ Kalimat *Qaulan Masyura* hanya muncul sekali dalam Al-Quran, yaitu dalam surah Al-Isra' ayat 28:

²² *Ibid.* h 78

²³ *Ibid.* h. 285

²⁴ Rosniar, *Prinsip Komunikasi Islam Tentang Dalog* (Bone: IAIN Bone, 2019). h. 11

وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ اثْبَعَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Terjemahannya:

“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut”.²⁵

6. Fungsi Komunikasi

Komunikasi tidak hanya terbatas pada pertukaran berita dan pesan, tetapi juga mencakup aktivitas individu dan kelompok yang melibatkan pertukaran data, fakta, dan ide. Dalam konteks ini, terdapat beberapa fungsi yang terkait dengan proses komunikasi, yaitu:

- a. Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang kondisi lingkungan dan orang lain, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (kemasyarakatan), ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang-orang masyarakat yang efektif melakukan tindak sebagai anggota masyarakat sehingga kesadaran akan fungsi sosialnya dan dapat aktif di dalam masyarakat.
- c. Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang untuk menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan di kejar.

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. , *Alquran dan Terjrmahan*. h. 286

- d. Melalui debat dan diskusi, terjadi pertukaran informasi dan gagasan yang penting untuk mencapai kesepakatan atau menyelesaikan perbedaan pendapat tentang isu-isu publik. Hal ini juga memungkinkan penyediaan bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum, dengan tujuan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama.
- e. Melalui pendidikan, perolehan pengetahuan dapat merangsang pertumbuhan intelektual, membentuk kepribadian, dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan.
- f. Memajukan kehidupan, penyebaran karya seni dan budaya yang sesuai dengan warisan masa lalu, pengembangan budaya melalui ekspansi individu, serta merangsang imajinasi, kreativitas, dan kebutuhan estetika.
- g. Hiburan, penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan imaji dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olah raga, kesenangan, kelompok, dan individu.
- h. Integrasi memberikan kesempatan bagi bangsa, kelompok, dan individu untuk mendapatkan berbagai pesan yang diperlukan agar mereka dapat saling mengenal, memahami, dan menghargai pandangan serta keinginan orang lain.²⁶

Di sisi lain, Menurut Mudjoto dalam teknik komunikasi yang dikutip oleh Widjaya, terdapat beberapa fungsi dalam komunikasi yang meliputi:

²⁶ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Cet. I; Jakarta : Kencana, 2017), h. 5-6.

- a. Komunikasi menjadi sarana yang memungkinkan lembaga /organisasi untuk mengatur dan menyatukan seluruh kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk mengubah perilaku anggota dalam suatu lembaga /organisasi.
- c. Komunikasi berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada semua anggota dalam sebuah lembaga/ organisasi.²⁷

7. Komunikasi Pembina

Pembina merupakan seorang ataupun suatu kelompok yang mempunyai kedudukan penting dalam mengawasi, membimbing, serta memfasilitasi pertumbuhan maupun pengembangan sesuatu hal. Sebutan "Pembina" bisa digunakan dalam berbagai konteks, semacam pendidikan, organisasi, ataupun aktivitas sosial.

Pembina merupakan unsur krusial di dalam pondok pesantren. Tugas Pembina tidak hanya terbatas pada pemindahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, tetapi juga sebagai contoh teladan bagi para santri. Dalam hal ini, Pembina memegang peranan penting dalam mengasuh, membentuk, dan mengembangkan karakter santri agar menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, berilmu, dan mandiri, serta bertindak sesuai dengan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

²⁷ *Ibid*, h. 6

²⁸ Nurmaya Medopa & MZ Muttaqien, *Metode Pembina Dalam Pembinaan Akhlakul Karima Santri Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo* (Palu: Guru Tua: 2023) h.19

Komunikasi Pembina mengacu pada interaksi komunikasi yang terjadi antara Pembina dan santri di Pondok Pesantren Ansharussunnah. Hal ini meliputi Frekuensi Komunikasi, Jenis Komunikasi, dan Kualitas Komunikasi. Teori komunikasi dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana komunikasi Pembina dapat mempengaruhi karakter santri. Berikut beberapa penjelasan teori yang digunakan:

a. Model Komunikasi

Model komunikasi dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pesan dari Pembina disampaikan kepada santri, dipahami, dan merangsang respons yang sesuai. Salah satu model yang relevan adalah model komunikasi linier yang melibatkan pengirim (Pembina) yang mengirim pesan, saluran komunikasi (misalnya, tatap muka, tulisan), dan penerima (santri) yang menerima dan memproses pesan. Hal ini dapat membantu memahami bagaimana Pembina menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif kepada santri, serta bagaimana santri merespons pesan tersebut.

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal membahas bagaimana interaksi antara individu dapat mempengaruhi hubungan dan perilaku mereka.²⁹ Dalam konteks komunikasi Pembina-santri, teori ini dapat menjelaskan bagaimana hubungan interpersonal yang baik antara Pembina dan santri dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi, kepercayaan, dan keterlibatan santri. Komunikasi yang terbuka, saling

²⁹ Onong Uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 73.

mendengarkan, dan memahami dapat membantu membangun hubungan yang kuat dan positif, yang berpotensi meningkatkan karakter santri.

B. Karakter Santri

1. Pengertian Karakter

Menurut Ryan dan Bohlin kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani "*charassein*," yang berarti *to engrave* (melukis atau menggambar).³⁰ Konsep ini menggambarkan proses melukis pada kertas, memahat batu, atau logam. Dengan asal kata yang demikian, karakter kemudian didefinisikan sebagai tanda atau ciri yang khas. Pandangan ini memunculkan pemahaman bahwa karakter adalah pola perilaku yang unik dan juga mencerminkan keadaan moral seseorang.³¹

Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata karakter memiliki arti sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, yang membedakan seseorang dari yang lain, serta watak.³² Oleh karena itu, orang yang memiliki karakter diartikan sebagai orang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, atau watak tertentu.

Pendidikan karakter menurut UNESCO merupakan upaya untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik. Hal ini penting dalam membangun perdamaian, memberantas kemiskinan, dan mendorong pembangunan berkelanjutan.

Karakter mempunyai domain moral dan nonmoral. Karakter berdomain moral ialah semua perilaku yang merujuk kepada hubungan interpersonal atau

³⁰ Ryan, Kevin & Karen E. Bohlin. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. (San Francisco: Jossey Bass, 1999) h.5

³¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter*,(Jakarta: Amzah 2017) h. 19

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>

hubungan dengan orang lain. Contohnya, kasih sayang, empati, loyal, membantu dan peduli dengan orang lain (sifat-sifat feminis). Sedangkan karakter berdomain nonmoral adalah semua perilaku yang merujuk kepada pengembangan sifat-sifat dalam diri atau intrapersonal. Contohnya, disiplin, jujur, bertanggung jawab, pantang menyerah dan percaya diri (sifat-sifat maskulin). Baik karakter berdomain moral maupun nonmoral tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk kepribadian yang peka terhadap kepentingan sosial (prososial).³³

2. Sumber Ajaran Islam dalam Pembentukan Karakter Muslim

Pembentukan karakter dalam Islam, atau yang dikenal sebagai akhlak Islami, didasarkan pada Alquran dan sunnah Nabi. Dengan demikian, konsep baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki standar yang ditetapkan oleh Alquran dan sunnah Nabi, bukan berdasarkan pandangan atau pemikiran manusia secara umum. Jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk dapat berbeda-beda. Suatu sikap atau perbuatan seseorang dapat dianggap benar dan baik oleh satu individu, tetapi dianggap sebaliknya oleh orang lain. Begitu juga sebaliknya, sikap dan perilaku seseorang yang dianggap buruk oleh satu individu, mungkin dianggap baik oleh orang lain. Kedua sumber utama, yaitu Alquran dan sunnah Nabi, diakui oleh seluruh umat Islam sebagai otoritas dan pedoman yang tidak diragukan.³⁴

3. Karakter Santri

³³ Muchtar, M. Ilham, *Pendidikan Karakter (Garansi Peradaban Berkemajuan)*, (Makassar: Unismuh Makassar, 2017), h. 132-133

³⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter*, h. 30

Karakter santri merujuk pada sifat, nilai, sikap, dan perilaku yang berkembang pada santri Pondok Pesantren Ansharussunnah sebagai hasil dari pengaruh lingkungan pendidikan dan interaksi dengan Pembina, sesama santri, dan lingkungan pondok pesantren. Karakter santri mencerminkan aspek moral, sosial, dan spiritual yang menjadi landasan bagi kehidupan santri di pondok pesantren.

a. Etika dan Moral

Etika dan moral dapat dikatakan sebagai perangai atau tingkah laku seseorang. Etika dan moral sangat penting sehingga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.³⁵ Etika dan moral melibatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai seperti kesopanan, kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Santri yang memiliki karakter etika dan moral yang baik akan menunjukkan perilaku yang bermartabat, mematuhi aturan dan norma-norma, serta memiliki kesadaran moral dalam pengambilan keputusan.

b. Kedisiplinan

Menurut Prijadarmanto kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.³⁶ Santri yang memiliki karakter kedisiplinan yang kuat akan menunjukkan ketepatan waktu, patuh terhadap jadwal, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diemban.

³⁵ Muhammad Qorib, Mohammad Zaini, *Integrasi Etika dan Moral*. (Cet. I; Yogyakarta: Bildung, 2020) h. 4

³⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004),

c. Kemandirian

Kemandirian adalah karakter yang melibatkan kemampuan santri untuk mengatur diri sendiri, mengambil inisiatif, dan bekerja secara mandiri. Kemandirian meliputi kemampuan pengambilan keputusan yang baik, manajemen waktu yang efektif, dan kemauan untuk belajar secara mandiri. Santri yang memiliki karakter kemandirian akan mampu mengatur diri sendiri dalam kegiatan sehari-hari dan menjadi individu yang mandiri secara akademik dan sosial.

d. Spiritualitas

Spiritualitas mencerminkan dimensi rohani dan nilai-nilai agama dalam karakter santri. Karakter spiritual meliputi pengamalan agama, kegiatan ibadah, pemahaman nilai-nilai agama, dan keterhubungan dengan Tuhan. Santri yang memiliki karakter spiritualitas yang kuat akan menunjukkan komitmen pada praktik ibadah, pemahaman mendalam tentang ajaran agama, dan sikap yang penuh dengan kasih sayang, ketulusan, dan keadilan.

C. Pesantren

Pesantren adalah suatu institusi dakwah Islam yang memiliki karakter tradisional, yang memberikan fungsi pengajaran, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman dalam ajaran Islam dengan penekanan pada pentingnya moral keagamaan sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan agama dan juga sebagai komunitas santri yang mendalami ilmu agama Islam. Selain identik dengan Islam, pondok pesantren

juga memiliki keaslian dan ciri khas Indonesia. Dalam mengembangkan lembaga pendidikan dengan fokus keagamaan seperti Madrasah, perlu dihindari agar tidak terjerumus dalam arus perubahan zaman yang berlebihan, terutama dalam fenomena komersialisasi layanan pendidikan.³⁷

Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kiyai/ Pembina yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.³⁸

Berdasarkan pada pengertian etimologi, maka pondok pesantren adalah wadah atau tempat membina manusia menjadi orang baik didamping mengetahui pengetahuan agama dan mengamalkannya di dalam masyarakat dengan suka menolong. adapun pengertian pesantren secara istilah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memehami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³⁹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki sekurang-kurangnya lima unsur utama yang menjadi ciri khas yaitu Kyai yang bertanggung jawab dalam mengajar dan mendidik, Santri yang belajar dari kyai, Masjid sebagai tempat utama untuk penyelenggaraan pendidikan dan juga tempat shalat berjama'ah, Pondok atau

³⁷ Agus maimun, Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) h.2

³⁸ Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kencana Penada Media, 2006), h. 234-235.

³⁹ Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta : INIS, 1994), h. 55

asrama tempat tinggal para santri, unsur lainnya termasuk pengajaran kitab-kitab klasik. Proses munculnya pesantren biasanya dimulai dengan kehadiran seorang kyai, diikuti oleh pembangunan masjid. Santri kemudian bergabung dengan komunitas ini, di mana mereka tinggal bersama-sama di pondok atau asrama. Pengajaran kitab-kitab klasik oleh kyai biasanya dilakukan di dalam masjid. Pondok, masjid, santri, kyai, dan pengajaran kitab-kitab klasik adalah lima elemen dasar yang menjelaskan esensi pesantren dan membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya.⁴⁰



⁴⁰ Ferdinan, *Pondok Pesantren Ciri khas Perkembangannya*, (Makassar: Unismuh Makassar, 2017) h. 15

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan. Masalah-masalah pada metode penelitian kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah, namun dari penelitian tersebut nantinya dapat berkembang secara luas sesuai dengan keadaan di lapangan.⁴¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi dan psikologi. Pendekatan komunikasi mempelajari bagaimana pesan, informasi, dan interaksi komunikasi mempengaruhi hubungan antara Pembina dan santri di pondok pesantren. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis kuantitas, bentuk, dan penerimaan komunikasi yang dilakukan oleh Pembina dan bagaimana komunikasi tersebut memengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku santri. Sedangkan pendekatan psikologi melihat bagaimana proses kognitif, emosional, dan sosial santri dalam pengembangan karakter. Dalam hal ini, peneliti dapat

⁴¹ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi (Makassar: Unismuh Makassar, 2019) h. 1

mengeksplorasi bagaimana komunikasi Pembina memengaruhi pemahaman nilai-nilai agama, etika, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab santri.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Ansharussunnah, tepatnya di jalan Masjid Djami, Desa Mammi, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi-Barat, Indonesia.

Peneliti memperoleh informasi data yang diperlukan di lokasi di mana mereka melakukan penelitian. Saat memilih lokasi, peneliti harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti daya tarik, variasi, dan relevansi dengan topik yang dipilih.⁴² Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pimpinan, para Pembina, dan santri Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitiannya, peneliti memfokuskan penelitiannya pada:

1. Gambaran karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah,
2. Peran komunikasi Pembina dalam meningkatkan karakter santri yang ada di Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar,
3. Serta Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses komunikasi Pembina.

⁴² Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, (2015), h. 243.

D. Deskripsi fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran komunikasi yang dilakukan oleh Pembina dalam upaya meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Ansharussunnah. Pembina dalam hal ini termasuk Pimpinan, Ustadz, dan Pembina Pondok Pesantren Ansharussunnah. Peran komunikasi Pembina dalam hal ini mengacu pada bentuk komunikasi yang diterapkan yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal meliputi kegiatan taklim dan pembiasaan adab sedangkan non verbal berupa keteladanan yang di contohkan oleh Pembina. Faktor penting dalam proses ini adalah komunikasi yang efektif antara Pembina dan santri.

E. Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan yaitu merujuk pada data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.⁴³ Dalam penelitian ini, data primer terdiri dari catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui proses wawancara dengan Pimpinan dan para Pembina. Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar.

2. Data Sekunder

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta 2016). h. 225.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan asli. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁴ Pemanfaatan sumber data sekunder bertujuan untuk memberikan dukungan informasi yang telah diperoleh dari sumber data primer, melalui sumber yang sudah ada seperti makalah, jurnal, penelitian terdahulu, buku, internet dan data lainnya sebagai referensi tambahan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksud oleh penulis adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah, serta mengolah data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan atau pernyataan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, dan pendapat informan terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Alat yang digunakan yaitu alat tulis berupa buku dan pulpen yang akan digunakan untuk menulis data-data yang krusial/penting di lokasi penelitian, dan kamera yang berfungsi sebagai alat dokumentasi untuk mengambil gambar penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dan diperlukan dalam penelitian. Teknik ini melibatkan langkah-langkah atau prosedur tertentu yang

⁴⁴ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 2003), h. 39.

dirancang untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa teknik yang dibutuhkan untuk mencari data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah metode yang akurat dan spesifik untuk mengumpulkan data dengan tujuan memperoleh informasi tentang kegiatan yang sedang berlangsung dan menjadi objek penelitian. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang ada di sekitar, baik yang sedang berlangsung saat itu maupun yang sedang berlangsung secara berkelanjutan. Metode ini mencakup berbagai aktivitas yang fokus pada objek yang diteliti dengan menggunakan indra dan tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau disadari.⁴⁵

Menurut Nasution, observasi dianggap sebagai fondasi bagi semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat melakukan pekerjaan mereka berdasarkan data, yang merupakan fakta-fakta tentang realitas dunia yang diperoleh melalui observasi.⁴⁶

2. Interview/ wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam metode ini, pertanyaan diajukan secara lisan dan jawaban diterima secara lisan pula.⁴⁷

⁴⁵ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep dasar, prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Cet. 1; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), h.131.

⁴⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cet 7, Bandung: Alfabeta, 2017) ,h. 104-105.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukma Dinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 222.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan para Pimpinan, Pembina dan Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar sebagai sumber informasi data.

3. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data yang memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang berasal dari bahasa Latin "*docere*", yang berarti mengajar. Dalam bahasa Inggris, dokumentasi disebut "*document*" yang berarti "sesuatu yang tertulis atau dicetak, yang digunakan sebagai catatan atau bukti". Nasution menyebutkan bahwa adanya sumber data non-manusia, seperti dokumen, foto, dan data statistik, dapat digunakan dalam penelitian.⁴⁸ Peneliti mengambil dokumentasi setiap kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau proses untuk mengolah data dengan tujuan menghasilkan informasi baru. Proses ini penting untuk memahami karakteristik data dengan lebih baik dan menjadikannya bermanfaat sebagai solusi terhadap permasalahan, terutama yang terkait dengan penelitian. Dengan demikian, analisis data dapat dianggap sebagai komponen yang paling vital, karena melalui analisis data, pertanyaan penelitian dapat dijawab dan diberikan arti serta makna yang bermanfaat. Berikut adalah tahapan yang digunakan dalam analisis data:

1. Reduksi Data

⁴⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cet 7, Bandung: Alfabeta, 2017), h. 146

Reduksi data melibatkan proses penyederhanaan, pengelompokan, dan penghapusan data yang tidak diperlukan, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang signifikan dan mempermudah proses pengambilan kesimpulan. Mengingat jumlah data yang besar dan kompleks, analisis data memerlukan tahap reduksi yang bertujuan untuk memilih data yang relevan dengan tujuan akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dimengerti dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penyajian data, penting untuk menyajikan data secara sederhana dan jelas agar mudah dibaca. Data juga disajikan sedemikian rupa sehingga pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan untuk evaluasi atau perbandingan lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan memegang peranan penting dalam kegiatan penelitian karena melalui proses ini, berbagai uraian yang telah disampaikan dapat digabungkan menjadi satu kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang ada, sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.⁴⁹

⁴⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (UIN Antasari Banjarmasin, 2018), h. 91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Ansharussunnah adalah pondok pesantren bermanhaj salaf yang didirikan pada tahun 2014 atas kerjasama dengan Yayasan Ash-Shopwa Jakarta. Pondok Pesantren Ansharussunnah terletak di Jalan Masjid Jami, Desa Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.⁵⁰

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ansharussunnah

Di awal tahun 2004, di Masjid Usman bin Affan Polewali (masjid amal usaha Muhammadiyah) berjalan kegiatan pembelajaran 2 kali sepekan setiap hari Selasa dan hari Kamis, yaitu Bahasa Arab Durusullughoh (setiap ba'da shalat Ashar) dan Kajian Kitab Al Ushul Ats Tsalatsah (setiap ba'da Magrib sampai Isya). Pengajar adalah ust. Drs. Muhammad Said-*rahimahullahu*- beliau ketika itu adalah guru SMAN 2 Polewali. Imam Masjid ketika itu adalah Bustamin, yang masih status sebagai anggota Muhammadiyah.

Kegiatan pembelajaran dan kajian berjalan selama kurang lebih 1,5 tahun harus berhenti karena masjid tersebut tidak bisa lagi digunakan untuk kegiatan pembelajaran disebabkan permasalahan lokasi tepatnya akhir Maret 2006.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pengajian atau taklim bergilir dari rumah ke rumah anggota yang ikut belajar termasuk rumah ketua Yayasan

⁵⁰ Anshar Sanjaya, S.H, Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar : *Wawancara 28 November 2023*)

sampai tahun 2010. Pada Tahun 2010 sampai tahun 2014 kegiatan tersebut dilaksanakan di Masjid Rumah Sakit Dara Polman.

Dalam perjalanan kegiatan pembelajaran, pemilik toko meubel 22 Polewali yang bernama Abu Fauzan mewakafkan tanahnya untuk pembangunan Masjid dan Ponpes yang terletak di Desa Mammi Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Berawal dari sinilah bersama dengan beberapa anggota Yayasan Pondok Pesantren Ansharussunnah didirikan dibawah Pembina harian, ust. Drs Muhammad Said-*rahimahullahu*- dan bapak Sukirman, S.H sebagai ketua Yayasan (Ketika itu beliau sebagai kepala Kantor Pengolahan Data, Informasi dan Kearsipan /PDIK Kab Polewali Mandar).

Dengan karunia dan keutamaan dari Allah Swt melalui Yayasan Ansharussunnah berdirilah Masjid dan Ruang kelas dengan bantuan biaya dari Kuwait atas Kerjasama dengan Yayasan Ash Shopwa Jakarta yang difasilitasi oleh ust. Andi Arlin, Lc.

Penerimaan santri pertama di tahun Pelajaran 2014-2015, dengan jumlah santri 11 orang. Kurikulum ketika itu masih berafiliasi dengan Diknas yaitu SMP Islam Terpadu. Pimpinan dan pengasuh Pondok kala itu adalah ust. Drs. Muhammad Said -*rahimahullahu*-.

Pada tahun 2018 Pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Ust. Drs. Muhammad Said -*rahimallahu*- meninggal dunia. Yayasan kemudian mengamanahkan Ust. Bustamin sebagai pengganti dan pelanjut kegiatan pendidikan di Ponpes Ansharussunnah. atas kesepakatan bersama, kurikulum sebelumnya dialihkan menjadi kurikulum salafiyah yang berafiliasi ke Kemenag

dengan program utama adalah Tahfizul Qur'an. Maka Dengan sendirinya lahirlah ponpes ini disebut Ponpes Tahfizul Qur'an Ansharussunnah Mammi (PTQAM).

3. Visi, Misi, dan Logo Pondok Pesantren Ansharussunnah

a. Visi

Membentuk generasi rabbani yang berilmu syar'i dan asri di atas manhaj Salafush-sholeh.

b. Misi

- 1) Membekali santri dengan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari dalam bingkai tauhidullah.
- 2) Membekali santri dengan dasar akidah yang shahih yang dapat menyelamatkan dari api neraka.
- 3) Membimbing dan mengajarkan pengfalan Al-Quran, hadits-hadits yang shahih dan matan-matan ilmiah.
- 4) Membekali santri dengan dasar-dasar ilmu bahasa Arab dan pendasaran Ilmu fikih praktis.
- 5) Membekali santri dengan pendasaran fikih madzhab Syafi'i.

c. Logo

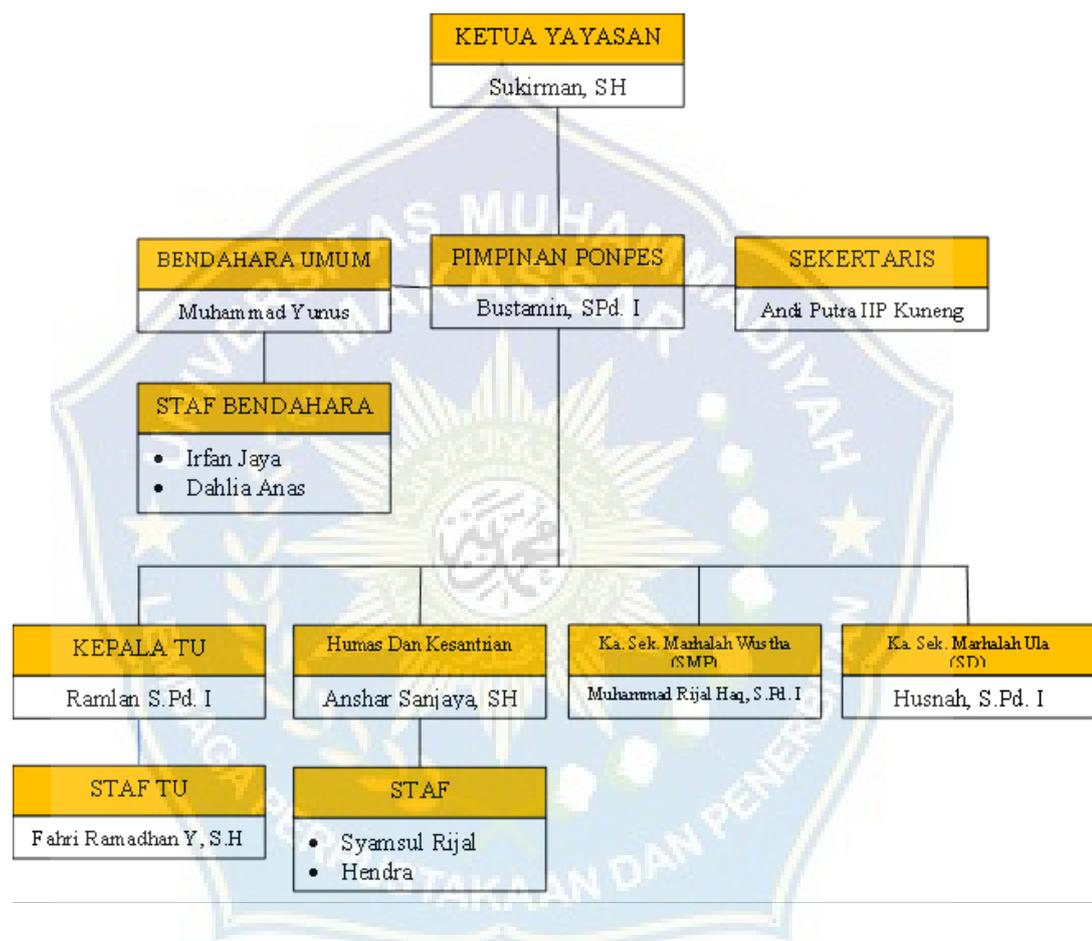


Logo Ansharussunnah memiliki makna sebagai berikut:

- 1) Segi delapan memberi makna Islam sebagai *rahmatan lilalamin* dan pemberdaya potensi

- 2) Kitab didalamnya adalah landasan dasar ilmu yaitu Al-Qur'an dan Hadits
- 3) Warna hijau sebagai bentuk kesejukan dalam dakwah.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ansharussunnah 2023-Sekarang



5. Struktur Pengurus Organisasi Santri

Devisi Bahasa:

Fachri Ardiansyah

M. Sabilussalam

Muh. Fadil

Devisi Ibadah:

Muh. Fatwa

Muh. Halim Mubiin

Putra Arumi Arsyad

Devisi Kebersihan:

M. Dias Ramadhan

Muh. Aqsa

Devisi Prasarana:

Rahmad

Muhammad Fakhrurozy

Devisi Kesehatan:

Rahmat Saiful

Muh. Agung

Devisi Keamanan:

Muh. Mauammar Khadafi

Abdul Rahman

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ansharussunnah

- a. Masjid Imam Bukhari
- b. Gedung Asrama santri
- c. Ruang UKS
- d. Ruangan Kelas
- e. Rumah Jabatan/ Pimpinan Pondok
- f. Depot Air Minum
- g. MCK
- h. Ruang Kantor
- i. Kerjasama dengan Klinik Miftah⁵¹

7. Jumlah Asrama Pondok Pesantren Ansharussunnah

Jumlah asrama yang ada di pondok pesantren Ansharussunnah sebanyak 5 asrama, tetapi yang digunakan hanya 4 asrama. Keempat asrama tersebut di huni

⁵¹ Anshar Sanjaya, S.H, Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar : *Wawancara 28 November 2023*)

oleh santri dari jejang pendidikan yang berbeda-beda dan penanggung jawabnya santri dari jejang SMA (Salafiyah Ulya).⁵²

NO	ASRAMA	PENANGGUNG JAWAB	JEJANG PEDIDIKAN
1	Asrama 1	Muhammad Fuad	SMA 2 ORANG SMP 7 ORANG
2	Asrama 2	Fahri Ardiansyah	SMA 1 ORANG SMP 7 ORANG
3	Asrama 3	Muammar Khadafi	SMA 1 ORANG SMP 9 ORANG
4	Asrama 4	Abdul Rahman	SMA 3 ORANG SMP 4 ORANG SD 2 ORANG

8. Jejang Pendidikan dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Asharussunnah

Pondok Pesantren Ansharussunnah adalah salah satu unit bidang usaha di bawah naungan yayasan Ansharussunnah Polewali yang bergerak di bidang pendidikan dengan jejang pendidikan sebagai berikut:

NO	JEJANG PENDIDIKAN	DURASI PENDIDIKAN	JUMLAH SANTRI
1	SD (Salafiyah Ula)	6 Tahun	2 Orang
2	SMP (Salafiyah Wustho)	3 Tahun	27 Orang
3	SMA (Salafiyah Ulya)	3 Tahun	7 Orang
TOTAL			36 Orang

9. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Ansharusunnah

NO	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	03:00-04:30	-Qiyamul lail/ Shalat Tahajjud -Muraja'ah hafalan lama -Menambah hafalan baru	Wajib Halaqoh Tahfidz 1

⁵² Anshar Sanjaya, S.H, Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar : *Wawancara November 2023*)

2	04:30-05:00	Istirahat	
3	05:00-06:30	-Shalat Subuh berjama'ah -Menyetor hafalan lama -Menyetor hafalan baru	Wajib Halaqoh Tahfidz 2
4	06:30-07:00	-Mandi -Sarapan -MCK	
5	07:00-07:45	Tarbiyatul Khuluqiyah (Pendidikan Akhlaq)	Taklim umum
6	07:45-09:15	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)	Klasikal
7	09:15-09:45	Istirahat	
8	09:45-11:15	-Shalat Dhuha -Muraja'ah hafalan lama dan hafalan baru	Halaqoh Tahfidz 3
9	11:15-11:45	Istirahat (qailulah/ tidur siang)	Wajib
10	11:45-14:00	ISOMA	
11	14:00-15:30	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)	Klasikal
12	15:30-17:00	-Shalat Ashar berjama'ah -Menyetor hafalan lama -Menyetor hafalan baru	Wajib Halaqoh Tahfidz 4
13	17:00-18:00	Olahraga	
14	18:00-19:30	-Shalat Maghrib berjama'ah -Taklim	Wajib Terbuka/ Umum
15	19:30-20:30	-Shalat Isya -Makan malam -Istirahat	Wajib
16	20:30-21:30	-Muraja'ah malam -Penyelesaian tugas-tugas/PR	Wajib
16	21:30-22:00	Persiapan hafalan baru	Halaqoh Tahfidz 5
17	22:00-03:00	Istirahat (Tidur malam)	Wajib

B. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Karakter Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah

Menurut data yang peneliti peroleh mengenai karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah, berikut gambaran karakter Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah. Menurut Ustadz Bustamin selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah, beliau mengatakan:

“Secara umum karakter di pondok Pesantren Ansharussunnah bervariasi, dari persentasi santri yang bersemangat atau memiliki karakter yang baik ada 30%, adapun yang lain mungkin masih perlu pendampingan. Diantara penyebabnya yaitu santri yang 30% masuk Pondok karena keinginan sendiri dan sisanya masuk karena keinginan orang tua.”⁵³

Menurut Ustadz Anshar:

“Beberapa santri agak sulit diatur, susah bersosialisasi, kaku dalam berbicara, dan sulit dalam menerima pelajaran. Santri juga memiliki karakter yang bervariasi karena beberapa santri berasal dari daerah yang berbeda-beda, sehingga perlu membiasakan kultur yang ada di Pondok Pesantren.”⁵⁴

Menurut Ustadz Ramlan:

“Santri pondok pesantren Ansharussunnah saat ini karakternya sebagaimana karakter pondok pesantren pada umumnya. Dibalik santri-santri yang taat pada aturan, tetap ada santri yang susah diatur. Secara umum mayoritasnya santri bisa diarahkan menjadi lebih baik.”⁵⁵

Dan Menurut Ustadz Irfan Jaya:

Sebagian santri saat ini memiliki karakter yang diharapkan yaitu Akhalkul karimah dan sebagiannya mungkin masih perlu pendampingan dalam beberapa hal, misalnya santri yang masih sering terlambat ketika bangun subuh, maka santri dibiasakan untuk bangun tepat waktu.⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter santri pondok pesantren Ansharussunnah sangat bervariasi, ada beberapa yang telah memiliki karakter yang baik ada pula yang sebaliknya dikarenakan beberapa hal diantaranya, santri berasal dari daerah yang berbeda-beda dan beberapa santri

⁵³ Bustamin, S.Pd.I. Pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar: *Wawancara 19 Desember 2023*)

⁵⁴ Anshar Sanjaya, S.H, Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, Polewali Mandar : *Wawancara 19 Desember 2023*)⁵⁴ Anshar Sanjaya, S.H, Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar : *Wawancara 19 Desember 2023*)

⁵⁵ Ramlan, S.H, Pembina asrama putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (, (*Wawancara Via WhatsApp pada tanggal 20 Desember 2023*)

⁵⁶ Irfan Jaya, Pembina asrama putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (, (*Wawancara Via Video call pada tanggal 22 Desember 2023*)

masuk pondok pesantren bukan atas kemauan sendiri tetapi kemauan orang tua, sehingga karakter yang tertanam pada mereka pun berbeda-beda.

Seluruh hasil wawancara diatas dapat dibuktikan kebenarannya saat proses observasi di lokasi yang dimana terkadang ada beberapa santri yang susah diatur dikarenakan belum terbiasa dengan kultur yang ada di pondok Pesantren sehingga para santri tersebut masih memerlukan pendampingan.

Sebelum memasuki pondok pesantren para santri memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki karakter yang positif atau sebaliknya. Mayoritas orang tua memutuskan untuk mengirimkan anak-anak mereka ke Pondok Pesantren dengan harapan bahwa mereka dapat memperoleh pengetahuan agama dan metode pembelajaran agama yang akan memberikan bekal berharga untuk masa depan mereka. Orang tua percaya bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga yang mampu memberikan prioritas pada pembangunan karakter melalui pemahaman mendalam terhadap ilmu agama. Dengan demikian, karakter santri yang diharapkan dari Pondok Pesantren Ansharussunnah yaitu karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dari para narasumber, bahwa yang diharapkan dari Pembinaan karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah sebagai berikut:

- a. Karakter santri yang diharapkan selain menjadi seorang penghafal Al-Qur'an ketika mereka tidak berada di lingkungan Pondok atau kembali ke rumah yaitu Ibadah mereka konsisten seperti ketika mereka di Pondok. Kemudian ketika di

tengah masyarakat bisa menjadi Imam shalat dan Khatib Jum'at serta bisa berakhlak baik kepada orang tua, teman, dan siapapun di tengah masyarakat.⁵⁷

- b. Santri mampu mengikuti aturan yang telah Pondok tetapkan yang intinya adalah kepatuhan dan kedisiplinan, hal tersebut termasuk akhlakul karimah. Ketika santri telah mematuhi aturan yang ada, maka santri sudah menerapkan yang namanya akhlakul karimah.⁵⁸
- c. Tentu yang diharapkan santri yang baik akhlaknya bertambah baik, yang buruk akhlaknya berubah menjadi baik, ditambah dengan keseriusan belajar ilmu-ilmu syar'i yang menjadi ciri khas Pesantren.⁵⁹
- d. Memiliki akhlak yang baik, menghargai Ustadz dan pembina, serta menjadi bermanfaat ketika turun di masyarakat.⁶⁰

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari Pimpinan dan para Pembina Pondok Pesantren Ansharussunnah tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter yang diharapkan sejalan dengan misi Pondok Pesantren Ansharussunnah yaitu Membekali santri dengan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari dalam bingkai tauhidullah.

⁵⁷ Bustamin, S.Pd.I. Pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar : *Wawancara 19 Desember 2023*)

⁵⁸ Anshar Sanjaya, S.H, Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali MandarManar : *Wawancara 19 Desember 2023*)

⁵⁹ Ramlan, S.H, Pembina asrama putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (, (*Wawancara Via WhatsApp pada tanggal Via Whatsapp 20 Desember 2023*)

⁶⁰ Irfan Jaya, Pembina asrama putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (, (*Wawancara Via Videocall pada tanggal pada tanggal 22 Desember 2023*)

2. Peran Pembina dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah

a. Bentuk Komunikasi yang diterapkan oleh Pembina dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah

Pembentukan karakter dalam Islam atau yang dikenal sebagai akhlak Islami, didasarkan pada Alquran dan sunnah Nabi. Dengan demikian, konsep baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki standar yang ditetapkan oleh Alquran dan Hadits Nabi. bukan berdasarkan pandangan atau pemikiran manusia secara umum. Jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk dapat berbeda-beda. Suatu sikap atau perbuatan seseorang dapat dianggap benar dan baik oleh satu individu, tetapi dianggap sebaliknya oleh orang lain. Begitu juga sebaliknya, sikap dan perilaku seseorang yang dianggap buruk oleh satu individu, mungkin dianggap baik oleh orang lain.

Komunikasi merupakan hal yang selalu menyertai setiap langkah dalam kehidupan sehari-hari kita, dimulai dari saat kita bangun hingga kembali tidur. Aktivitas komunikasi terus berlangsung sepanjang waktu. Komunikasi ialah proses penyampaian informasi melibatkan dua pemeran utama, yaitu komunikator sebagai pihak yang menyampaikan pesan, dan komunikan sebagai pihak yang menerima pesan. Dalam proses pembentukan karakter dibutuhkan Komunikasi yang baik antara komunikator dan komunikan.

Dalam hal ini Pembina dan Ustadz memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun karakter santrinya. Dengan komunikasi inilah para Pembina dapat membentuk karakter santrinya sesuai dengan harapan orang tua yaitu Akhlakul karimah yang berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunnah. Berhasil atau

tidaknya pembentukan karakter para santri, tidak terlepas dari bentuk komunikasi yang diterapkan oleh para pembina kepada santrinya.

Terkait dengan Komunikasi yang diterapkan dalam pembinaan karakter santri, penulis melakukan wawancara dengan Ustadz Bustamin, S.Pd.I selaku pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah bahwa:

“Dalam pembentukan karakter santri dibutuhkan komunikasi yang baik dan juga sejalan dengan anjuran Al-Quran dan hadits, misalnya dalam pembelajaran atau taklim maka para Pembina haruslah menggunakan metode yang dapat membuat santri paham apa yang dijelaskan sehingga kemudian ada *feedback* dari santri yaitu dengan merubah karakternya menjadi lebih baik. Ada juga bentuk komunikasi dengan memberikan contoh perbuatan yang baik kepada santri.”⁶¹

Bentuk Komunikasi yang dikemukakan oleh Ustadz Bustamin selaras dengan konsep komunikasi dalam Al-Qur’an yaitu *Qaulan Baligha* yang mengarahkan kita untuk berkomunikasi dengan bahasa yang fasih dan jelas sehingga dapat dipahami oleh lawan bicara dan memberikan kesan atau *feedback* bagi pendengarnya. Dalam Al-Qur’an Allah Swt Berfirman :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرَضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahannya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”⁶²

Maka dari itu peran komunikasi Pembina atau guru sangat penting dalam pembentukan karakter baik di sekolah maupun di Pesantren, ketika bentuk

⁶¹ Bustamin, S.Pd.I. Pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar: Wawancara 19 Desember 2023)

⁶² Kementerian Agama Republik Indonesia. , *Alquran dan Terjrmahan* h. 89

komunikasi yang diterapkan baik, maka tentu saja akan menghasilkan santri yang berkarakter sesuai harapan.

Menurut Ustadz Anshar,

“Komunikasi yang diterapkan tentunya komunikasi satu arah, kemudian komunikasi dalam bentuk taklim yang berisi tentang pendidikan karakter itu sendiri dan komunikasi non verbal yaitu dalam bentuk perilaku, sehingga santri dapat meneladani karakter dari pembina itu sendiri.”⁶³

Berdasarkan paparan diatas, jenis komunikasi yang digunakan oleh para Pembina untuk membangun karakter santri yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Pernyataan diatas juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Ramlan selaku Pembina santri Pondok Pesantren Ansharussunnah, bahwa:

“Tentu Komunikasi yang diharapkan berjalan 2 arah, dimana santri mendengar arahan dari pembinanya dan pembinanya pun harus memberi contoh yang baik untuk santri-santrinya karena pembina adalah teladan bagi santri.”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dalam proses belajar mengajar dan beberapa kegiatan lainnya, para Pembina dan guru dituntut untuk memberikan contoh kepada santri-santrinya baik dalam berpakaian, bersikap dan berperilaku. Karena para santri akan mengikuti apa yang dicontohkan oleh para Pembina.

Adapun metode komunikasi lain yang digunakan untuk memberikan pembelajaran dalam membangun karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah yaitu:

1) Kegiatan taklim

⁶³ Anshar Sanjaya, S.H, pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar : *Wawancara 19 Desember 2023*)

⁶⁴ Ramlan, S.H, pembina asrama putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (*Wawancara Via Whatsapp pada tanggal 20 Desember 2023*)

Kegiatan taklim yang sudah menjadi agenda rutin para santri. Kegiatan ini dilaksanakan tiga kali dalam sepekan. Adapun materi yang dibawakan yaitu materi adab, siroh, akidah, dan fiqih. Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Anshar selaku Pembina Pondok Pesantren Ansharussunnah:

“Kegiatan taklim itu juga salah satu upaya pondok untuk bagaimana membentuk karakter para santri dan boleh dikatakan rutin karena hampir setiap malam taklim tersebut dilakukan dan untuk materinya kalau malam Senin dan Rabu itu materinya tentang Adab, kemudian malam Selasa dan Kamis materinya Siroh, malam jumat materinya Akidah dan Subuh Jumat materinya Fiqih.”⁶⁵

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Ustadz Bustamin, S.Pd. I selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait dengan metode yang dilakukan untuk membentuk karakter santri adalah kegiatan taklim. Salah satu materi dari taklim tersebut adalah tentang Adab, yang dimana dengan materi tersebut santri dapat mempelajari adab yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Maka dari sinilah kita dapat membentuk santri bukan hanya sebagai menghafal Al-Quran, tetapi menjadi santri yang beradab.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan taklim di pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter para santri. Taklim dilakukan secara rutin hampir setiap malam dengan materi yang berbeda setiap harinya. Materi taklim melibatkan pembelajaran tentang Adab, Siroh, Akidah, dan Fiqih. Materi Adab dijelaskan sebagai pembelajaran adab sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah, dengan tujuan membentuk santri yang tidak hanya menjadi menghafal Al-Quran tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

⁶⁵Anshar Sanjaya, S.H, Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar: : *Wawancara 19 Desember 2023*)

⁶⁶Bustamin, S.Pd.I. Pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar : *Wawancara 19 Desember 2023*)

Pendekatan ini menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Ansharussunnah.

2) Memberikan Sanksi

Memberikan sanksi bagi santri akan meningkatkan kedisiplinan santri. Pemberian sanksi bukan bermaksud membenci atau menyiksa mereka, melainkan sebagai upaya memberikan pembelajaran dan membentuk karakter santri. Sanksi yang diberikan juga bermacam-macam mulai dari pelanggaran Aqidah, Ibadah, Akhlaq, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan Pondok Pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Bustamin, S.Pd. I selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah beliau mengatakan:

“Kalau untuk pemberian sanksi itu ada klasifikasi tersendiri. Misalnya kalau ada yang melanggar di bab Aqidah maka diberikan sanksi sesuai dengan yang ditetapkan. Kalau melanggar dalam bab Akhlaq atau adab maka sanksi yang diberikan juga berbeda. Sanksi ini bukan untuk menyiksa para santri, tetapi untuk memberikan pelajaran dan mengajar para santri untuk bertanggung jawab atas apa yang diperbuat”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa dalam pemberian sanksi di lingkungan tersebut, terdapat klasifikasi yang spesifik tergantung pada jenis pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Misalnya, pelanggaran di bidang Aqidah akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sedangkan pelanggaran di bidang Akhlaq atau adab akan mendapatkan sanksi yang berbeda. Penting untuk dicatat bahwa pemberian sanksi tersebut tidak bertujuan untuk menyiksa para santri, melainkan sebagai upaya

⁶⁷ Bustamin, S.Pd.I. Pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar : *Wawancara 19 Desember 2023*)

memberikan pelajaran dan mengajar para santri untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pendekatan klasifikasi ini mencerminkan niat untuk memberikan sanksi yang sesuai dan bersifat Pembinaan, sejalan dengan tujuan membentuk karakter dan tanggung jawab pada para santri.

Dari hasil penelitian dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bentuk komunikasi yang diterapkan oleh pembina dalam meningkatkan karakter santri terbagi menjadi 2 yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal sebagai berikut:

- 1) Komunikasi secara langsung/Verbal
 - a) Kegiatan taklim yang dilakukan hampir setiap malam dengan memberikan materi tentang adab
 - b) Komunikasi 2 arah yang dimana pembina memberikan arahan kepada santri dan santri mengikuti arahan dari pembina.
- 2) Komunikasi tidak langsung/ Non Verbal
 - a) Pemberlakuan tata tertib dengan memberikan sanksi bagi para pelanggar
 - b) Pembina memberikan contoh dalam berpakaian, bersikap, dan berperilaku sehingga diikuti oleh para santri.

b. Peran Komunikasi Pembina dalam Meningkatkan karakter Santri

Keahlian berkomunikasi secara efektif dengan santri adalah aspek yang sangat penting yang perlu dimiliki oleh seorang Pembina. Peran komunikasi Pembina dalam meningkatkan karakter santri dianggap sangat penting dalam proses

pembelajaran, dengan tujuan agar santri dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal spiritual, pengendalian diri, perkembangan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan baik untuk diri sendiri maupun di masyarakat.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz anshar sebagai pembina Pondok Pesantren Ansharussunnah, beliau mengatakan:

“Sebagai pembina peran saya sangat penting dalam membimbing dan membentuk karakter santri. Dalam hal Komunikasi mungkin yang paling penting. Kita pembina harus memastikan bahwa hubungan antara saya dan santri harus ada saling pengertian. Karena pembina disini sebagai pengganti orang tua mereka, tanpa pembina santri akan sulit berkembang dan kesuksesan santri ditentukan dari sejauh mana Pembina membimbing para santri ini”⁶⁸

Berdasarkan Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran komunikasi Pembina merupakan hal sangat penting dalam berkembangnya para santri di sebuah pondok Pesantren. Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Ustadz Bustamin selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah, beliau mengatakan:

“Komunikasi pembina itu sangat penting dalam berkembangnya santri. Karena kan para santri disini itu tinggal jauh dari orang tua, sehingga Kepada siapa mereka perlu berbicara saat ada hal yang perlu disampaikan, sedangkan orang tua mereka tidak berada di sekitar mereka. Maka disinilah peran pembina sangat penting dan pembina juga harus mengerti keadaan mereka”⁶⁹

Dari Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa bukan hanya peran komunikasi Pembina yang penting, tetapi skill atau keterampilan dasar komunikasi

⁶⁸ Anshar Sanjaya, S.H, pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar : *Wawancara 19 Desember 2023*)

⁶⁹ Bustamin, S.Pd.I. Pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar : *Wawancara 19 Desember 2023*)

yang harus dimiliki oleh setiap Pembina. Karena beberapa keterampilan dasar berkomunikasi adalah mampu saling memahami, mampu mengkomunikasikan pikiran, mampu saling menerima dan memberi dukungan, dan mampu memecahkan konflik.

Di samping itu, para santri juga merasa bahwa para Pembina yang ada di Pondok Pesantren menjalankan peran mereka sebagai Pembina yang bertanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fachri selaku santri Pondok Pesantren Ansharussunnah mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya pribadi kak, para pembina disini sangat baik, baik dalam komunikasi atau berbicara maupun dalam perbuatan tergantung sikap kita kepada mereka. Mereka seperti orang tua bagi kita sebagai santri. Misalnya kalau ada yang sakit atau ada apa-apa mereka yang layani. Mereka juga tidak marah kalau kita tidak buat kesalahan, walaupun kalau di beri sanksi agak berat kalau melanggar tapi itu bentuk kasih sayangnya mereka kepada kami”⁷⁰

Selain pernyataan diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Fuad selaku santri Pondok Pesantren Ansharussunnah, beliau mengatakan:

“Menurutku kak, berkomunikasi dengan pembina awalnya kayak masih agak canggung berkomunikasi dengan mereka karena saya pindahan kak dari sekolah luar dan masuk di sini. Tapi mungkin itu kekurangan dari saya karena belum terbiasa dengan kebiasaan disini.”⁷¹

Berdasarkan kedua hasil wawancara, para Pembina memiliki sifat yang baik, baik dalam berkomunikasi maupun dalam tindakan sehari-hari. Walaupun masih ada santri yang masih agak canggung dalam berkomunikasi dengan

⁷⁰ Fachri, Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar : *Wawancara 19 November 2023*)

⁷¹ Fuad, Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah, , (Polewali Mandar : *Wawancara 19 November 2023*)

Pembinanya. Maka dari itu disinilah peran seorang Pembina melakukan pendekatan kepada para santri sehingga hubungan antara Pembina dan santri semakin baik. Hubungan yang baik dibangun melalui komunikasi positif, saling pengertian dan sikap kasih sayang, menjadi dasar utama dalam Pembinaan karakter.

Dari hasil penelitian dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan terkait dengan peran komunikasi pembina dalam meningkatkan karakter santri sebagai berikut:

- 1) Pembina menggantikan peran sebagai orang tua sehingga para santri dapat merasakan peran mereka ketika berada di pondok pesantren.
- 2) Peran komunikasi pembina di pondok pesantren menjadi kunci dalam perkembangan santri terutama dalam karakter, karena berhasil atau tidaknya pembentukan karakter para santri, tidak terlepas dari peran komunikasi pembina kepada santrinya.
- 3) Peran komunikasi pembina dalam melakukan segala aktivitas di pondok pesantren dalam membentuk karakter santri melalui metode pembelajaran, kegiatan taklim, komunikasi dua arah, serta pemberian sanksi.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Pembina dalam proses Pembinaan karakter santri

Dalam membina karakter santri, para Pembina dan ustadz terkadang memiliki hambatan dalam proses tersebut. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat Pembina dalam meningkatkan karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah . Faktor-faktor tersebut biasanya berasal dari santri itu sendiri atau

orang-orang yang ada di sekelilingnya. Berdasarkan hasil wawancara dari Ustadz Bustamin selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang pertama karena santri hanya mengikuti kemauan orang tua untuk masuk pondok , sehingga perubahan karakter santri di pondok saja itu bukan tidak berubah tapi lambat untuk berubah, misalnya saja setiap pagi harus bersih-bersih. Ada beberapa santri yang memang mau membersihkan kalau disuruh atau nanti ditinggikan suara baru mau. Itulah karakternya anak-anak. Maka untuk mengatasinya yaitu dengan memberikan pembiasaan tentang adab kepada mereka dan taklim seperti yang dijelaskan sebelumnya. Kemudian yang kedua terkait faktor penghambat yaitu ketika santri berinteraksi dengan santri yang karakternya sama, itu juga agak repot sehingga yang menjadi solusi atas hal tersebut yaitu memisahkan santri tersebut. Misalnya santri yang kurang baik karakternya kita satukan asramanya bersama dengan santri yang baik karakternya”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa para santri karakternya akan berubah seiring berjalannya waktu walaupun lambat. Maka dari itu para Pembina dan Ustadz harus membiasakan para santrinya untuk memberikan pendidikan dan pembiasaan tentang adab. Dan juga terkait dengan interaksi antara santri yang memiliki karakter serupa, yang dapat menyulitkan perubahan positif. Sebagai solusi, yaitu memisahkan santri dengan karakter kurang baik agar mereka tidak saling mempengaruhi. Maka dari itu diharapkan perubahan karakter dapat terjadi lebih efektif dan positif di lingkungan pondok.

Faktor penghambat lainnya bukan hanya dari pernyataan tersebut, tetapi ada juga faktor yang menjadi penghambat yaitu pengaruh dari lingkungan luar pondok sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustadz Irfan Jaya, selaku Pembina Pondok Pesantren Ansharussunnah, beliau mengatakan:

⁷² Bustamin, S.Pd.I. Pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Madar : Wawancara 19 Desember 2023)

“Kalau berbicara tentang faktor penghambat dalam peningkatan karakter santri salah satunya yaitu pengaruh dari luar yang dimana ini disebabkan oleh santri yang sering izin pulang dengan berbagai macam alasan, misalnya setelah kembali dari rumah, langsung berubah lagi karakternya, yang awalnya putih berubah menjadi abu-abu. Maka yang menjadi solusi atas hal tersebut yaitu mendisiplinkan santri dengan membatasi izin santri yaitu dengan memberikan sanksi ketika ada yang meninggalkan pondok 3 hari berturut-turut tanpa keterangan yang jelas atau memberikan sanksi terlambat datang setelah liburan.”⁷³

Allah menciptakan manusia dengan naluri untuk berperilaku baik, termasuk memiliki sikap dan tindakan yang disiplin. Mereka yang pada awalnya baik dapat mengalami perubahan perilaku yang menyimpang, kemungkinan disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, sebaiknya proses Pembinaan dimulai dengan baik sejak dini. Diperlukan kegiatan-kegiatan pembiasaan agar disiplin tidak hanya dalam beribadah, tetapi juga dalam kegiatan lainnya. Pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung agar kedisiplinan dapat berkembang di kalangan santri. Keberadaan suasana yang penuh dengan kedisiplinan di Pesantren akan memberikan dampak positif bagi seluruh santri. Seiring berjalannya waktu, kebiasaan disiplin akan menjadi bawaan alami bagi para santri. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan disiplin, terutama dalam beribadah.

Faktor penghambat lainnya juga dikemukakan oleh Ustadz Ramlan selaku Pembina Pondok pesantren Ansharussunnah, beliau mengatakan:

“Yang dihadapi saat ini adalah kurangnya pembina. Setidaknya kami memerlukan satu atau dua pembina lagi untuk memaksimalkan pendidikan. Faktor penghambat lainnya adalah minat bagi calon pembina yang kurang, barangkali disebabkan mukafaah yang diharapkan calon pembina tidak sesuai ekspektasi yang mereka inginkan. Dan diakui bahwa

⁷³ Irfan Jaya, Pembina asrama putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (*Wawancara via Videocall pada tanggal Via Video call 22 Desember 2023*)

saat ini pondok gali lobang tutup lobang dalam menjalankan proses pendidikan, salah satu kendalanya karena kisaran 25-40% wali santri tidak memperhatikan biaya pendidikan bagi anak-anaknya, dan ini masalah umum yang hampir dihadapi semua pondok pesantren, baik pesantren besar maupun kecil.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari informan diatas, penulis menyimpulkan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Pembina dalam membangun karakter santri pondok Pesantren Ansharussunnah yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Pembiasaan Adab

Pembina merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah Pondok Pesantren. Dalam hal ini Pembina berperan penting dalam proses pembiasaan adab yang baik sesuai Al-Quran dan As-Sunnah sehingga para santri memiliki karakter yang diharapkan oleh para Pembina dan orang tua santri.

2) Adanya Kegiatan Taklim

Kegiatan taklim di pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter santri. Ini bukan sekedar aktivitas rutin, melainkan sebuah wahana yang memberdayakan para santri untuk tumbuh menjadi individu yang berakhlak dan bertanggung jawab. Melalui taklim, nilai-nilai agama disampaikan dengan mendalam, mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam.

⁷⁴ Ramlan, S.H, PembinaPembina asrama putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (*Wawancara Via Whatssapp pada tanggal 20 Desember 2023*)

3) Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Ansharussunnah memiliki sarana dan prasarana yaitu Masjid Imam Bukhari sebagai tempat kegiatan keagamaan, gedung asrama untuk tempat tinggal santri, ruang UKS untuk pelayanan kesehatan, kelas yang nyaman, rumah jabatan sebagai pusat koordinasi, depot air minum, fasilitas MCK, ruang kantor administrasi, dan kerjasama dengan Klinik Miftah. Semua fasilitas ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pendidikan, pembinaan karakter, dan kesejahteraan santri di Pondok Pesantren Ansharussunnah.

4) Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan termasuk hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di Pondok pesantren. Pondok Pesantren Ansharussunnah memiliki kerja sama dengan MMC (MIFTAH MEDICAL CENTER) sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Anshar selaku Pembina Pondok pesantren Ansharussunnah bahwa:

“Dalam proses pembentukan karakter para pembina bukan hanya fokus dalam pembentukan karakter saja, tetapi kesehatan para santri juga perlu untuk di perhatikan. Maka dari itu Pondok Pesantren Ansharussunnah bekerja sama dengan klinik Miftah sejak pertama kali pondok pesantren didirikan, sehingga kalau ada santri yang sakit maka langsung berobat kesana.”⁷⁵

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa faktor kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di

⁷⁵ Anshar Sanjaya, S.H, Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Ansharussunnah, (Polewali Mandar : *Wawancara 19 Desember 2023*)

Pondok Pesantren Ansharussunnah. Ustadz Anshar, sebagai Pembina pondok pesantren, menekankan bahwa pembentukan karakter santri bukan hanya fokus pada aspek moral, tetapi juga memperhatikan kesehatan mereka. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dalam mendukung pembentukan karakter yang optimal. Dengan memastikan kesehatan santri terjaga, Pondok Pesantren Ansharussunnah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan seluruh aspek kehidupan santri, baik dari segi moral maupun fisik.

b. Faktor Penghambat

1) Santri masuk pondok secara terpaksa

Faktor ini merupakan hal yang sering terjadi diseluruh Pondok Pesantren pada umumnya. Para orang tua juga memiliki alasan tersendiri mengapa mereka menginginkan anak-anak mereka untuk masuk Pesantren, salah satunya keinginan mereka memberikan pendidikan agama yang kuat untuk anak anak mereka. Maka dari itu santri yang terpaksa masuk Pondok pesantren memiliki tantangan yaitu penyesuaian diri dengan lingkungan baru, terutama jika mereka tidak memiliki keinginan atau minat khusus terhadap pendidikan agama pada awalnya.

2) Pengaruh teman sebaya

Faktor ini juga merupakan hal yang sering terjadi di pondok pesantren pada umumnya. Interaksi antar santri yang kurang baik karakternya bisa jadi menimbulkan permasalahan diantara mereka baik itu pertengkaran atau

pembulliyian yang dapat mempengaruhi suasana pondok pesantren. Dan juga bisa memberikan pengaruh buruk pada santri lainnya.

3) Pengaruh dari Luar

Pengaruh dari luar lingkungan pondok pesantren juga menjadi sebab karakter santri lambat berubah. Kemungkinan hal-hal tersebut terjadi karena santri ketika tidak di lingkungan pondok, mereka bergaul lagi dengan teman sebayanya yang dimana bisa jadi mereka memiliki perilaku yang berbeda atau tidak sejalan dengan prinsip yang di ajarkan di pondok pesantren. Dan juga terkait dengan pengaruh media sosial ketika santri libur, maka akses santri terhadap soisal media meningkat ini dikarenakan santri ketika di pondok tidak pernah menggunakan handphone, sehingga konten yang mereka lihat di media sosial akan mempengaruhi perilaku mereka.

4) Kurangnya Pembina

Pondok pesantren Ansharussunnah memiliki sekitar 36 Orang santri untuk dibina. Kurangnya Pembina sehingga proses Pembinaan santri agak melambat. Dari hasil observasi peneliti bahwa saat ini hanya ada 5 Pembina yang aktif dalam membina santri santri di pondok pesantren Ansharussunnah termasuk pimpinan pondok tersebut, maka pondok masih membutuhkan setidaknya 1-2 orang Pembina untuk membina santri.

5) Kurangnya Finansial

Kemudian terkait finansial atau mukafah yang tidak sesuai ekspektasi para calon Pembina sehingga mengurungkan niat mereka untuk membina santri. Maka

perlu kesadaran para orang tua atau wali santri memperhatikan biaya pendidikan anaknya sehingga pondok pesantren dapat memaksimalkan pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan data maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Gambaran karakter santri Pondok Pesantren yaitu seperti santri pada umumnya sangat bervariasi, ada yang masuk pondok karena keinginan kedua orang tua dan ada juga yang masuk pondok karena keinginan sendiri yang dimana persentase santri masuk pondok karena terpaksa lebih besar. Sehingga ada sebagian besar santri yang masih sulit untuk diatur karena tidak terbiasa dengan kultur yang ada di pondok Pesantren. Akan tetapi para Pembina mengharapkan agar karakter santri dapat berubah menjadi lebih baik dengan proses pembentukan karakter yang dilakukan, sehingga menciptakan santri yang berakhlakul karimah.
2. Peran komunikasi Pembina di Pondok Pesantren Ansharussunnah sangat berperan dalam membentuk karakter santri melalui metode pembelajaran, kegiatan taklim, komunikasi dua arah, pemberian sanksi, dan peran subjektif sebagai pengganti orang tua. Maka pendekatan komunikasi Pembina menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembentukan karakter yang diharapkan. Bentuk komunikasi yang diterapkan oleh Pembina yaitu menerapkan komunikasi verbal dan non verbal yang sesuai dengan ajaran Islam. Komunikasi verbal yang diterapkan berupa kegiatan taklim serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan komunikasi non verbal yang

diterapkan oleh Pembina yaitu memberikan contoh yang baik mulai dari berpakaian, bersikap, dan berperilaku sehingga dapat diteladani oleh para santri. Kemudian metode lainnya yang digunakan dalam membentuk karakter santri yaitu dengan pemberian sanksi bagi yang melanggar aturan, agar santri mendapat efek jera, pelajaran, serta dapat bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan.

3. Faktor pendukung Pembina dalam membangun karakter santri yaitu dengan melakukan pembiasaan adab yang baik kepada santri, adanya kegiatan taklim tentang adab yang dilaksanakan dua kali dalam sepekan, adanya sarana dan prasarana, serta dalam faktor kesehatan yang dimana Pondok Pesantren bekerja sama dengan salah satu klinik kesehatan sehingga dapat menjadi solusi untuk kesehatan santri secara fisik. Adapun faktor penghambatnya dikarenakan sebagian besar santri masuk pondok karena terpaksa, ketika santri yang sama-sama buruk karakternya ketika bertemu, pengaruh dari luar, serta kurangnya Pembina dan keuangan yang menipis.

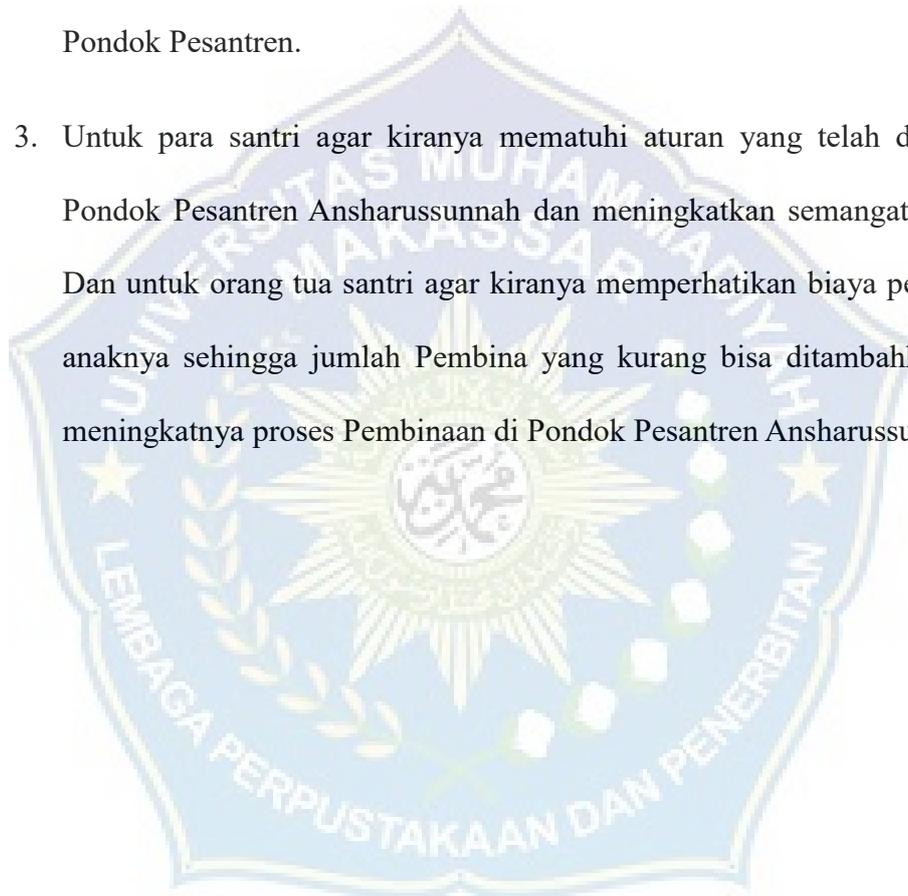
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ansharussunnah, ada beberapa saran yang peneliti untuk meningkatkan Pembinaan karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah, diantaranya:

1. Berdasarkan kendala yang telah disampaikan oleh narasumber, disarankan untuk menambah jumlah Pembina yang bertanggung jawab terhadap santri yang tinggal di asrama Pondok Ansharussunnah. Hal ini bertujuan agar

Pembina memiliki kapasitas untuk mengawasi dan mengontrol seluruh santri yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Para Pembina hendaknya meningkatkan kinerja dalam proses Pembinaan santri Pondok Pesantren Ansharussunnah, serta meningkatkan pendekatan kepada santri yang bermasalah atau yang belum terbiasa dengan lingkungan Pondok Pesantren.
3. Untuk para santri agar kiranya mematuhi aturan yang telah ditetapkan Pondok Pesantren Ansharussunnah dan meningkatkan semangat belajar . Dan untuk orang tua santri agar kiranya memperhatikan biaya pendidikan anaknya sehingga jumlah Pembina yang kurang bisa ditambahkan demi meningkatnya proses Pembinaan di Pondok Pesantren Ansharussunnah.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjrmahan*.
- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Al Muchtar, Suwarma. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Effendy, Onong Uchyana. 2003. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Endin, Mujahidin. 2012. *Seminar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Bogor: STAI Al Hidayah Bogor
- HAW Widjaja. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Cet V. Sinar Grafika Offiet: Jakarta.
- Ismail, Muhammad Ilyas . 2020. *Evaluasi Pembelajaran Konsep dasar, prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Cet. 1; Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2019. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi: Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenal Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan*, Malang: UIN-Maliki Press
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Amzah.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS.
- Medopa, Nurmayana dan MZ Muttaqien. 2023. “*Metode Pembina Dalam Pembinaan Akhlakul Karima Santri Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo*”. Palu: Guru Tua.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Muchtar, M. Ilham. 2017. *Pendidikan Karakter (Garansi Peradaban Berkemajuan)*. Makassar: Unsmuh Makassar
- Muchtar, I., AM, E., Abidin, Z., Aliman, A., Ramli, R., & Lama Bawa, D. 2023. *Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an*. ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Penada Media.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi, suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.
- Nana Syaodih Sukma Dinata. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer* Cet. I; Jakarta : Kencana.
- Qorib, Muhammad dan Mohammad Zaini. 2020. *Integrasi Etika dan Moral*. Cet. I; Yogyakarta: Bildung.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin.
- Rosniar. 2019. *Prinsip Komunikasi Islam Tentang Dalog*. Bone: IAIN Bone
- Ryan, Kevin & Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass
- Satori, Dja'man dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 7, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suherman, Ansar. 2020. *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi* Cet. I; Yogyakarta : Deepublish.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta



LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 065580 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2191/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

20 Muharram 1445 H
07 August 2023 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati POLEWALI MANDAR
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
Sulawesi Barat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1215/FAI/05/A.2-II/VIII/45/23 tanggal 5 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ABDULLAH SAID**
No. Stambuk : **10527 1107620**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN KOMUNIKASI PEMBINA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN ANSHARUSSUNNAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Agustus 2023 s/d 10 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

08-23



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0586/IPL/DPMPSTP/VIII/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr ABDULLAH SAID
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0586/Kesbangpol/B.1/410.7/VIII/2023, Tgl. 15-08-2023

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :	Nama : ABDULLAH SAID NIM/NIDN/NIP/NPn : 105271107620 Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Fakultas : AGAMA ISLAM Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM Alamat : JENETALASA KEC. PALANGGA KAB. GOWA SULSEL
----------	---

Untuk melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Ansharussunnah Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Agustus s/d September 2023 dengan Proposal berjudul "PERAN KOMUNIKASI PEMBINA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN ANSHARUSSUNNAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 15 Agustus 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh:
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

Drs. Mujahidin, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 196606061998031014

Terbusan :
 1 Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BS/E), Badan Siber dan Sandi Negara

2. Visi Misi dan Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ansharussunnah



Profil Tahfizul Qur'an Ansharussunnah Mammi (PTQAM)

Sejarah berdirinya Ponpes Ansharussunnah Tahfizul Qur'an Mammi (PTQAM)

Di awal tahun 2004, di Masjid Usman bin Affan Polewali (masjid amal usaha Muhammadiyah) berjalan kegiatan pembelajaran 2 kali sepekan setiap hari Selasa dan Hari Kamis, yaitu Bahasa Arab Durusullughoh (setiap ba'da shalat Ashar) dan Kajian Kitab Al Ushul Ats Tsalatsah (setiap ba'da Magrib sampai Isya). Pengajar adalah ust. Drs. Muhammad Zaid, -rahimahullahu- beliau ketika itu adalah guru SMAN 2 Polewali. Imam Masjid ketika itu adalah Bustamin, yang masih status sebagai anggota Muhammadiyah.

Qaddarallah dalam perjalanan kegiatan tersebut selama kurang lebih 1,5 tahun. Masjid tersebut tidak bisa lagi digunakan untuk kegiatan pembelajaran, karena sesuatu hal. Wallahu Ya'alu Ma yasya. Tepatnya akhir Maret 2006.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pengajian atau taklim bergilir dari rumah ke rumah Ikhwan yang ikut belajar. Termasuk rumah ketua Yayasan, rumah ana sendiri dan rumah Ust. Muhammad Rusli, yang ketika itu beliau baru saja diganti dari Pimpinan Hidayatullah Polman. Tahun 2010 sampai tahun 2014 kegiatan taklim dan pelajaran Bahasa Arab dilaksanakan di Masjid Rumah Sakit Dara Polman. Ketika itu ana diberi Amanah menjadi Imam di Masjid RSUD.

Dalam perjalanan kegiatan pembelajaran, pemilik toko meubel 22 Polewali mewakafkan tanahnya untuk pembangunan Masjid dan Ponpes yang terletak di Desa Mammi, Kec. Binnuang. Berawal dari sinilah bersama dengan beberapa Ikhwan, kami mendirikan Yayasan Ansharussunnah dibawah Pembina harian, ust. Drs. Muhammad Zaid -rahimahullahu-. Bapak Sukirman sebagai ketua Yayasan (ketika itu beliau sebagai kepala Kantor Pengolahan Data, Informasi dan Kearsipan /PDIK Kab. Polewali Mndar)

Dengan karunia dan ketutamaan dari Allah ﷻ, melalui Yayasan Ansharussunnah berdirilah Masjid dan Ruang kelas dengan bantuan biaya dari Kuwait atas Kerjasama dengan Yayasan Ash Shopwa Jakarta yang dipasilitasi oleh ust. Andi Arlin, Lc.

Penerimaan santri pertama di tahun Pelajaran 2014-2015, dengan jumlah santri 11 orang, Kurikulum ketika itu masih berafiliasi dengan Diknas yaitu SMP Islam Terpadu. Pimpinan dan pengasuh Pondok adalah ust. Drs. Muhammad Zaid -rahimahullahu-

Setelah Pimpinan dan Pengasuh Ponpes meninggal dunia tahun 2018, Yayasan mengamanahkan ke ust. Bustmain sebagai pengganti dan pelanjut kegiatan Pendidikan di ponpes Ansharussunnah. Atas kesepakatan bersama, kurikulum sebelumnya dialihkan menjadi kurikulum salafiyah yang berafiliasi ke Kemenag. Dengan program utama adalah Tahfizul Qur'an. Dengan sendirinya lahirlah ponpes ini disebut Ponpes Tahfizul Qur'an Ansharussunnah Mammi (PTQAM)

LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Pimpinan dan Pembina Pondok Ansharussunnah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ansharussunnah?
- b. Apa saja visi dan misi pondok pesantren Ansharussunnah?
- c. Bagaimana struktur Kepengurusan pondok Pesantren Ansharussunnah
- d. Apa saja sarana dan prasarana Pondok Pesantren Ansharussunnah?
- e. Berapa jumlah Asrama dan santri pondok pesantren Ansharussunnah?
- f. Apa saja jejang pendidikan yang tersedia di Pondok pesantren Ansharussunnah?
- g. Apa saja program santri pondok pesantren Ansharussunnah dan jadwal kegiatan harian?
- h. Bagaimana struktur organisasi santri Pondok Pesantren Ansharussunnah?
- i. Bagaimana Gambaran Karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah?
- j. Bagaimana Peran Komunikasi Pembina dalam meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah?
- k. Seperti apa karakter santri yang diharapkan dari Pembinaan karakter santri Pondok Pesantren Ansharussunnah?
- l. Bagaimana Bentuk Komunikasi yang diterapkan oleh Pembina dalam meningkatkan karakter santri pondok Pesantren Ansharussunnah?

- m. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Pembina dalam proses Pembinaan karakter santri?

2. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Ansharussunnah

- a. Apa alasan memilih bersekolah di Pondok Pesantren Ansharussunnah?
- b. Komunikasi seperti apa yang biasa dilakukan dengan Pembina?
- c. Bagaimana Komunikasi Pembina dalam meningkatkan karakter para santri?



B. Dokumentasi

1. Dokumentasi Lokasi Penelitian



(Bangunan Lokasi Pondok Pesantren Ansharussunnah)



(Bangunan Kelas dan Asrama Pondok Pesantren Ansharussunnah)



(Mesjid Imam Bukhari Pondok Pesantren Ansharussunnah)

2. Dokumentasi Kegiatan Taklim Pondok Pesantren Ansharussunnah



(Taklim Rutin materi Adab)



(Dokumentasi Kegiatan Taklim)

LAMPIRAN II

Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber



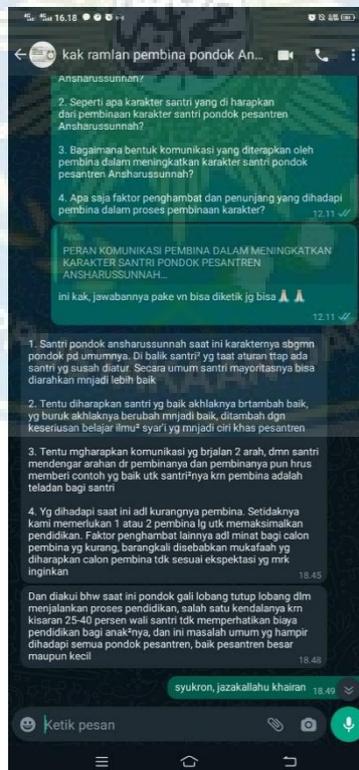
(Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz Bustamin, S.Pd. I selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ansharussunnah)



(Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz Anshar, S.H selaku Pembina Pondok Pesantren Ansharussunnah)



(Wawancara Via Video Call dengan Ustadz Irfan Jaya selaku Pembina Pondok Pesantren Ansharusunnah)



(Wawancara Via WA dengan Ustadz Ramlan selaku Pembina Pondok Pesantren Ansharusunnah)



(Wawancara dengan Fuad selaku santri Pondok Pesantren Ansharussunnah)



(Wawancara dengan Fachri selaku santri Pondok Pesantren Ansharussunnah)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Abdullah Said
Nim : 105271107620
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 April 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

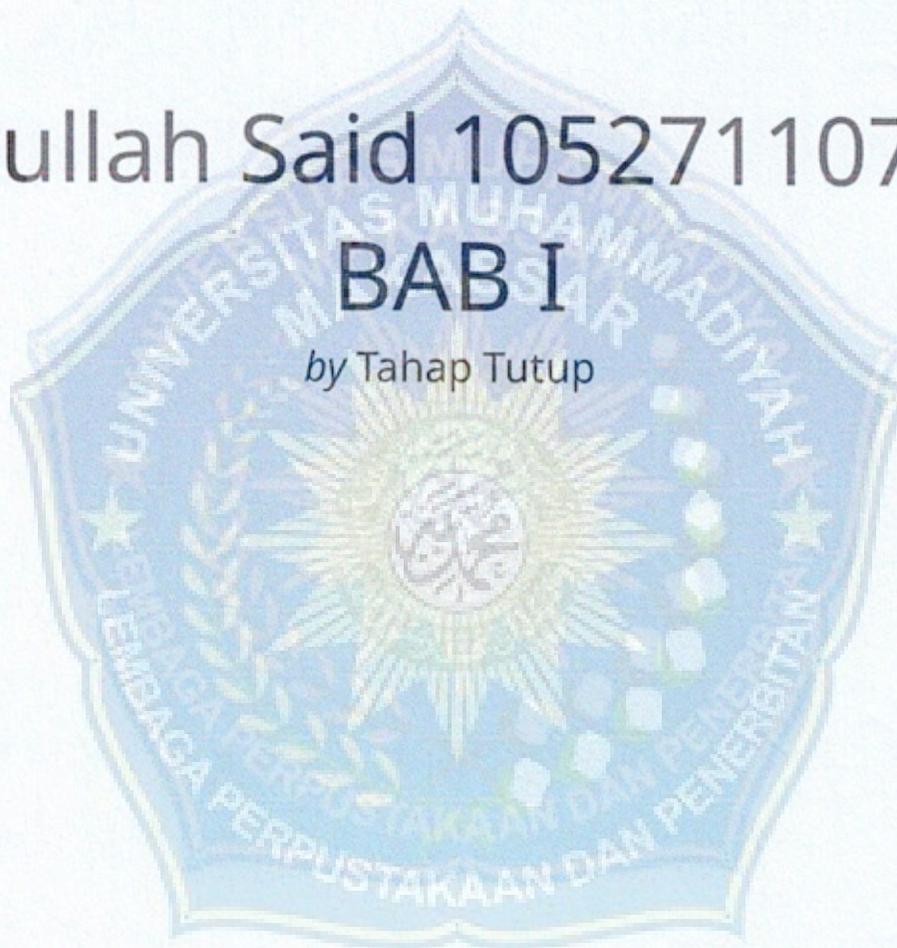


Nulainah, S.Pd, M.I.P.
NBM. 964 591

Abdullah Said 105271107620

BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Apr-2024 03:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2360232575

File name: BAB_I_-_2024-04-24T164208.714.docx (20.88K)

Word count: 966

Character count: 6575

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	2%
2	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	2%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

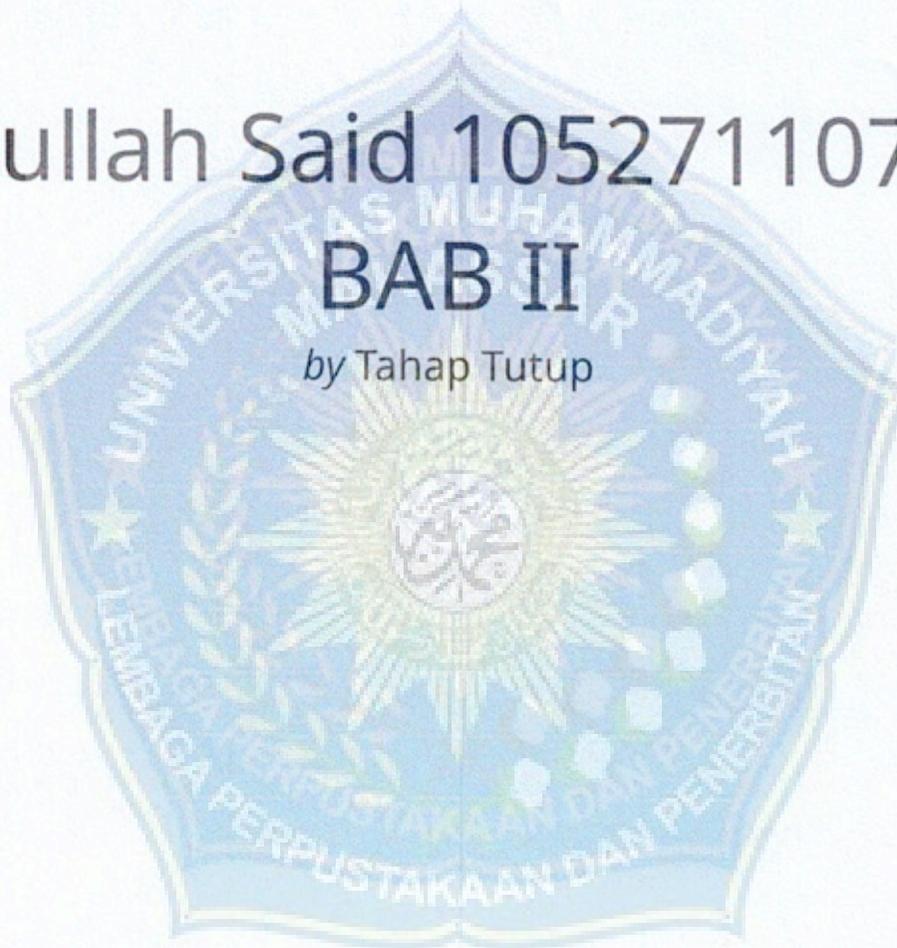
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Abdullah Said 105271107620

BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Apr-2024 03:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2360233082

File name: BAB_II_-_2024-04-24T164324.569.docx (35.05K)

Word count: 3885

Character count: 26422

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.iain-bone.ac.id Internet Source	3%
2	boypoerba.blogspot.com Internet Source	2%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Educational Service District 105 Student Paper	2%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

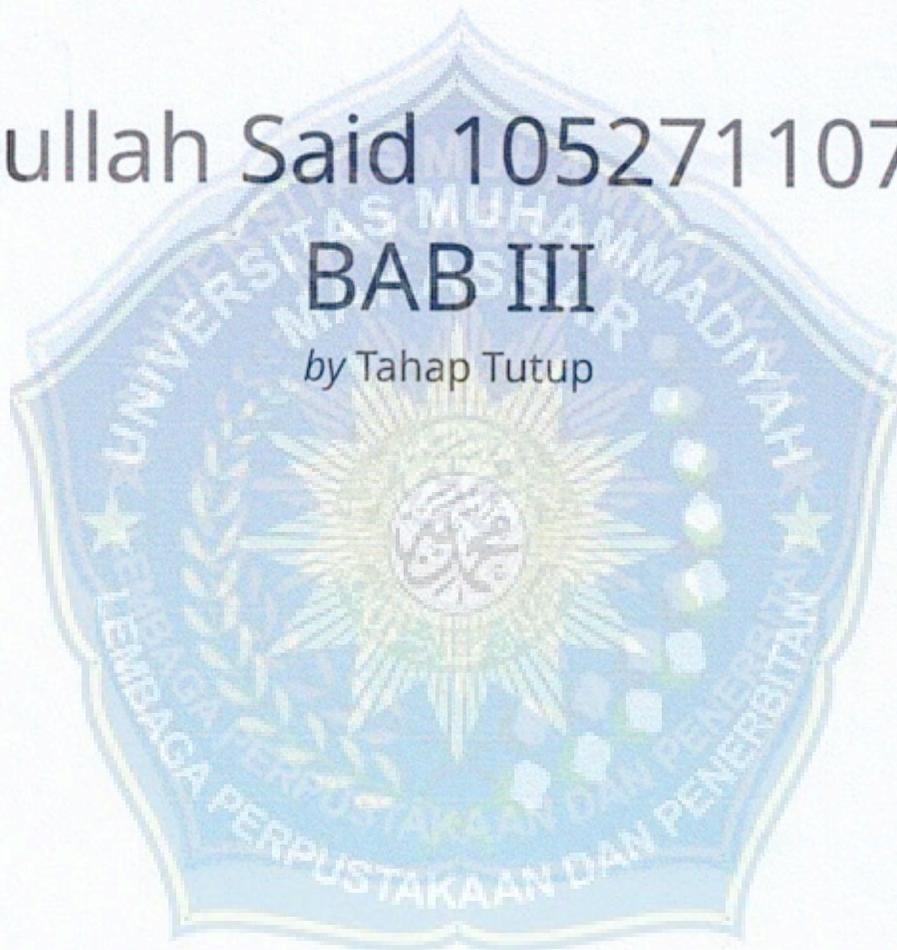
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Abdullah Said 105271107620

BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Apr-2024 03:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2360233566

File name: BAB_III_-_2024-04-24T164344.261.docx (21.92K)

Word count: 1123

Character count: 7608

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.unja.ac.id Internet Source	3%
2	ejournal.iaiiibrahimy.ac.id Internet Source	2%
3	journal.upy.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%

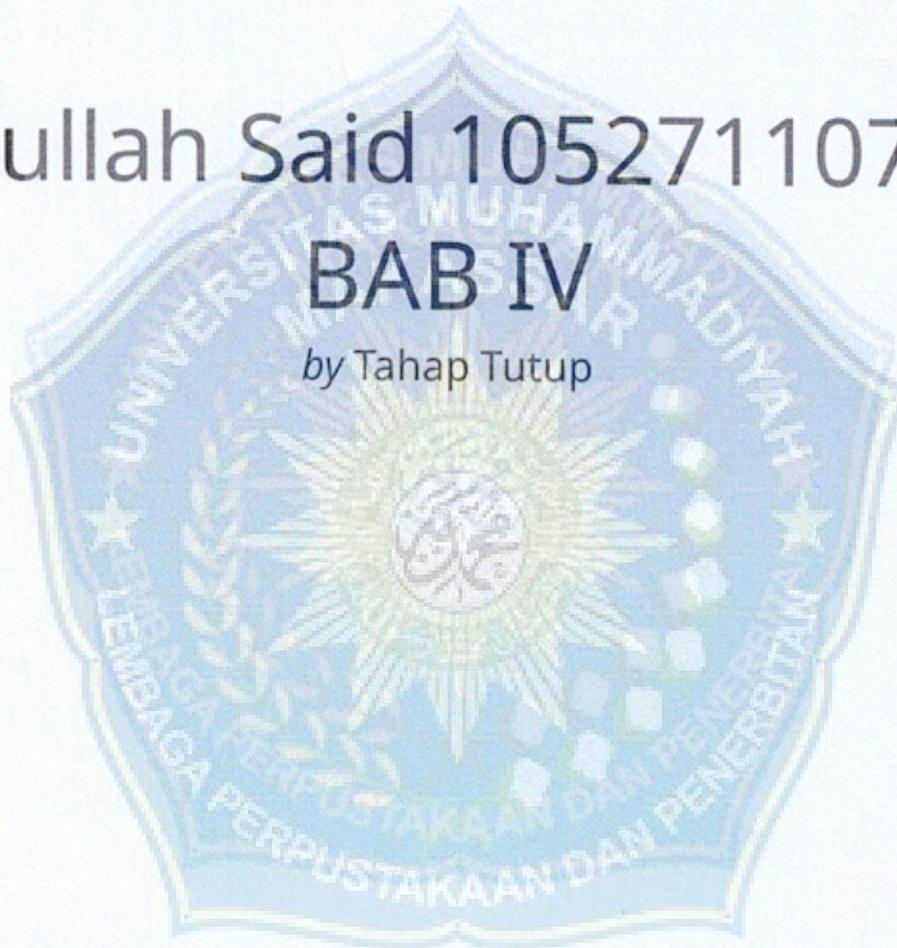
Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



Abdullah Said 105271107620

BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Apr-2024 03:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2360234095

File name: BAB_IV_-_2024-04-24T164537.065.docx (118.82K)

Word count: 4555

Character count: 29476

Abdullah Said 105271107620 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

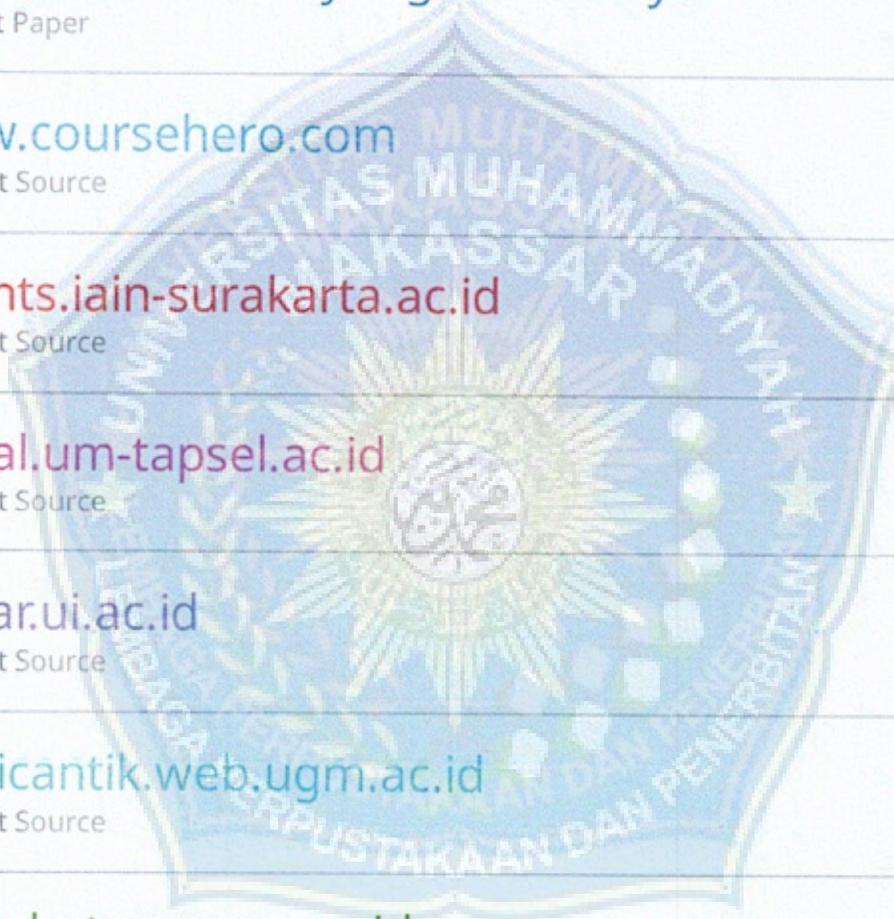
PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	1%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
4	Ferihana Ferihana, Azam Syukur Rahmatullah. "Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2023 Publication	<1%
5	es.scribd.com Internet Source	<1%
6	news.detik.com Internet Source	<1%
7	pt.scribd.com Internet Source	<1%



8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
9	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
10	imadeputrawan.wordpress.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1 %
12	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
13	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
14	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1 %
15	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %
16	putricantik.web.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.batamnews.co.id Internet Source	<1 %
18	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
19	highlight.id Internet Source	<1 %

20

holongmarinacom.blogspot.com

Internet Source

<1 %

21

Arpinal Arpinal, Jamrizal Jamrizal, Musli Musli. "Budaya Organisasi Dalam Pengembangan Kemandirian Santri Di Pesantren Ashqaf Jambi", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 2023

Publication

<1 %

22

Meta Agustina, Sugianto Sugianto, Nurjannah Nurjanta. "Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri", Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2020

Publication

<1 %

23

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

24

efimardianti.blogspot.com

Internet Source

<1 %

25

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

26

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

27

jerman90.wordpress.com

Internet Source

<1 %

28

mutiarazuhud.wordpress.com

Internet Source

<1 %

29

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

30

repository.um-palembang.ac.id

Internet Source

<1 %

31

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

32

imronfauzi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

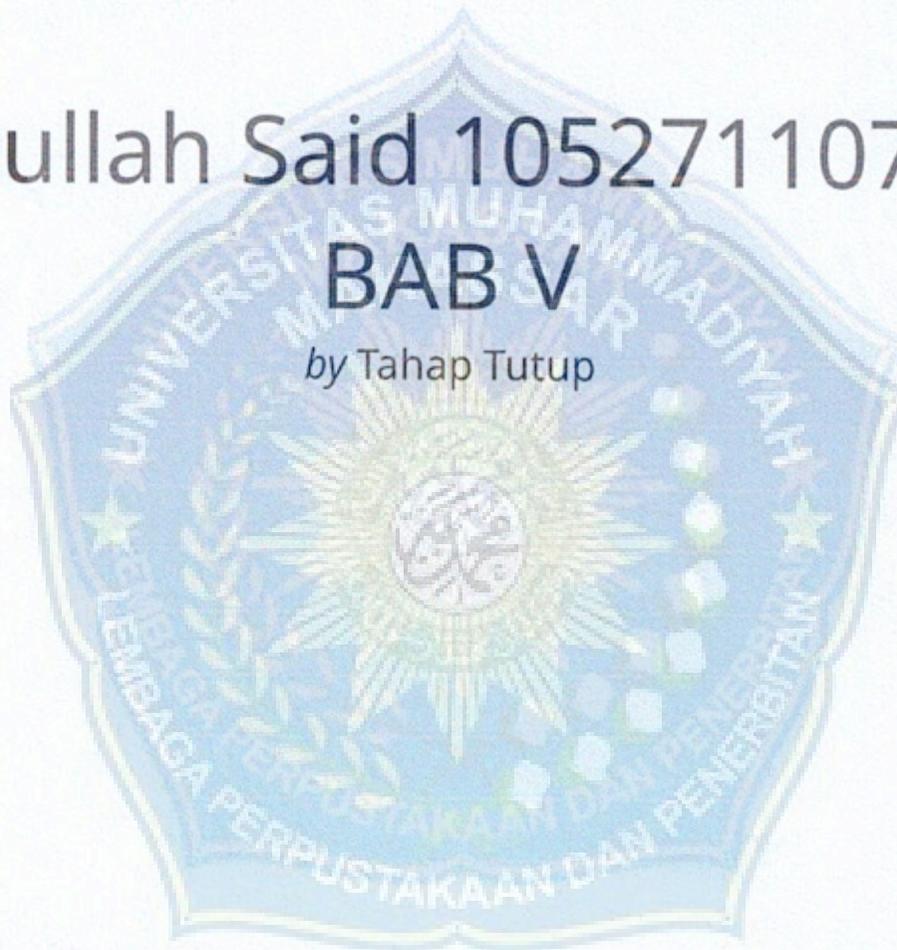
Off



Abdullah Said 105271107620

BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Apr-2024 03:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 2360234423

File name: BAB_V_-_2024-04-24T164646.919.docx (15.82K)

Word count: 460

Character count: 3021

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

2%

2

Fitri Rohdiana, Suhartono, Marlina. "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Santri pada Pondok Pesantren Darussalamah", Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 2023

Publication

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



ABDULLAH SAID, lahir di Sungguminasa pada tanggal 11 Oktober 2002. Anak keempat dari lima bersaudara, nama ayah Drs. Muhammad Said dan Ibu Suriani Sanusi, Amd. Keb. Pendidikan yang ditempuh peneliti yaitu SD Inpres Tetebatu dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP IT Ansharussunnah lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis juga melanjutkan pendidikan di SMA IT Ansharussunnah dan pada tahun 2018 memutuskan untuk pindah sekolah di MA Syekh Yusuf kemudian lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis juga melanjutkan pendidikan Diploma II Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar dan melanjutkan Pendidikan Strata 1 di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam.